TINGKAT KETERLAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI ADAPTIF DI SEKOLAH LUAR BIASA SE-KECAMATAN JETIS KABUPATEN BANTUL, DI. YOGYAKARTA

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

Fajar Lestari

NIM 18604221035

PROGRAM STUDI PGSD PENDIDIKAN JASMANI

FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

2022

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

TINGKAT KETERLAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI ADAPTIF DI SEKOLAH LUAR BIASA SE-KECAMATAN JETIS

Disusun Oleh:

Fajar Lestari

NIM. 18604221035

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan

Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

Yogyakarta, 11 Maret 2022

Mengetahui, Koordinator Prodi PGSD Penjas	Disetujui, Dosen Pembimbing
Dr. Hari Yuliarto, M.Kes. NIP. 19670701 199412 1 001	Dr. Sugeng Purwanto, M.Pd. NIP. 19650325 200501 1 002

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Fajar Lestari
NIM	:	18604221035
Program Studi	:	PGSD Pendidikan Jasmani
Judul Tugas Akhir	:	Tingkat Keterlaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif di Sekolah Luar Biasa se-Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul, DI. Yogyakarta

menyatakan bahwa tugas akhir skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Yogyakarta, 11 Maret 2022

Yang Menyatakan,

Fajar Lestari
NIM 18604221035

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

TINGKAT KETERLAKSANAAN *PEMBELAJARAN PENDIDIKAN* JASMANI ADAPTIF DI SEKOLAH LUAR BIASA SE-KECAMATAN JETIS KABUPATEN BANTUL, DI. YOGYAKARTA

Disusun Oleh:

Fajar Lestari
NIM 18604221035

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Pendidikan Jasmani Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Pada tanggal 24 Maret 2022

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Sugeng Purwanto, M.Pd. Ketua Penguji/Pembimbing	.....	12-04-2022
Nur Sita Utami, S.Pd., M.Or. Sekretaris	.....	31-03-2022
Dra. A. Erlina Listyarini, M.Pd. Penguji	.....	31-3-2022.

Yogyakarta, 14 April 2022
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,

Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed.
NIP. 19640707 198812 1 001

MOTTO

“Barang siapa yang tidak mensyukuri yang sedikit,maka ia tidak akan mensyukuri sesuatu yang banyak.”

(H.R. Ahmad)

“Hidup harus terus berlanjut tidak peduli seberapa menyakitkan atau membahagiakan, biar waktu yang jadi obat”

(Tere Liye)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan baik dan selesai tepat pada waktunya. Saya persembahkan karya ini kepada:

1. Kedua orangtua tercinta, Bapak Wintolo dan Ibu Budiyati, yang tidak pernah lupa mendoakan dan selalu mengusahakan segalanya untuk perjalanan panjang anak bungsunya. Semoga dengan karya ini mampu membuat mereka bahagia dan bangga kepada anak bungsunya ini.
2. Ketiga kakakku tersayang (Budi Winu Ariyanto, Ade Kurniawan dan Elis Khotimatun) yang selalu mendoakan dan memberi semangat dalam mengerjakan skripsi.
3. Kedua kakaku (Mira Yulianti dan Narumi Cindiana) yang juga selalu mendoakan dan mendukung dalam mengerjakan skripsi.

TINGKAT KETERLAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI ADAPTIF DI SEKOLAH LUAR BIASA SE-KECAMATAN JETIS KABUPATEN BANTUL, DI. YOGYAKARTA

Oleh:

Fajar lestari

NIM 18604221035

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan kurangnya guru yang mengajar pendidikan jasmani di sekolah luar biasa (SLB) se-Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul, DI. Yogyakarta yang berlatarbelakang pendidikan jasmani. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan pendidikan jasmani adaptif di sekolah luar biasa (SLB) se-Kecamatan Jetis.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif menggunakan metode survei dengan instrument angket yang terdiri dari faktor perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Subjek dalam penelitian ini yaitu guru sekolah luar biasa (SLB) PGRI Trimulyo yang berjumlah 11 guru. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan bahwa tingkat keterlaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah luar biasa (SLB) se-Kecamatan Jetis secara keseluruhan menunjuk pada kategori sangat rendah 0%, rendah 45,46%, sedang 27,27%, tinggi 18,18% dan sangat tinggi 9,09%. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa tingkat keterlaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah luar biasa (SLB) se-Kecamatan Jetis belum terlaksana dengan baik.

Kata Kunci: *Keterlaksanaan, Pembelajaran, Pendidikan Jasmani Adaptif, Sekolah Luar Biasa (SLB)*

LEVEL OF IMPLEMENTATION OF ADAPTIVE PHYSICAL EDUCATION LEARNING IN THE INCLUSIVE SCHOOLS LOCATED IN JETIS DISTRICT, BANTUL REGENCY, SPECIAL REGION OF YOGYAKARTA

Abstract

This research is inspired by the lack of teachers who teach physical education in the inclusive schools (SLB) in Jetis District, Bantul Regency, Special Region of Yogyakarta with a physical education background. Therefore, this research aims to determine the level of implementation of adaptive physical education in the inclusive schools located in Jetis District.

This research was a descriptive quantitative study using a survey method with a questionnaire instrument consisted of learning planning factors, learning implementation and learning evaluation. The research subjects were the teachers in inclusive school PGRI Trimulyo, with the total of 11 teachers. The data analysis technique used the descriptive quantitative analysis with percentages.

Based on the results of research, it shows that the level of implementation of physical education learning in the inclusive schools located in Jetis District as a whole as follows: in the very low level at 0%, in the low level at 45.46%, in the medium level at 27.27%, in the high level at 18.18%, and in the very high level at 9.09%. Hence, it can be said that the level of implementation of physical education learning in the inclusive schools located in Jetis District has not been carried out properly.

***Keywords**: Implementation, Learning, Adaptive Physical Education, Inclusive Schools (SLB)*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul "Tingkat Keterlaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif di Sekolah Luar Biasa se-Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul, DI. Yogyakarta" dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Dr. Sugeng Purwanto, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Ketua Penguji, Sekretaris, dan Penguji yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap Tugas Akhir Skripsi ini.
3. Dr. Hari Yuliarto, M.Kes., selaku Koordinator Prodi PGSD Pendidikan Jasmani beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya Tugas Akhir Skripsi ini.
4. Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed., selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
5. Bapak Panut, S.Pd., selaku Kepala SLB PGRI Trimulyo yang telah memberi ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir ini.

6. Para guru dan staf SLB PGRI Trimulyo yang telah memberi bantuan dan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
7. Teman-teman seperjuangan yang telah mendukung saya dan berbagi ilmu dalam menyelesaikan tugas skripsi.
8. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan satu per satu di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah berikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, 11 Maret 2022
Penulis,

Fajar Lestari
NIM 18604221035

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL i

LEMBAR PERSETUJUAN ii

SURAT PERNYATAAN iii

HALAMAN PENGESAHAN iv

MOTTO v

HALAMAN PERSEMBAHAN vi

ABSTRAK vii

KATA PENGANTAR ix

DAFTAR ISI xi

DAFTAR TABEL xiii

DAFTAR GAMBAR xiv

DAFTAR LAMPIRAN xv

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang 1
B. Identifikasi Masalah 3
C. Pembatasan Masalah 4
D. Rumusan Masalah 4
E. Tujuan Penelitian 4
F. Manfaat Penelitian 5

BAB II KAJIAN PUSTAKA 6

A. Kajian Teori 6
   1. Hakikat Pembelajaran 6
   2. Hakikat Pendidikan Jasmani 9
   3. Hakikat Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif 10
   4. Anak Berkebutuhan Khusus 14
   5. Sekolah Luar Biasa 20
B. Kajian Penelitian Yang Relevan 22
C. Kerangka Berpikir 23

BAB III METODE PENELITIAN 24

A. Jenis Dan Desain Penelitian 24
B. Tempat Dan Waktu Penelitian 24
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian 25

D. Populasi Dan Sampel Penelitian 25
E. Instrumen Dan Teknik Pengumpulan Data..... 26
F. Validitas Dan Reliabilitas Instrumen 30
G. Teknik Analisis Data 34

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 36

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian 36
B. Pembahasan 45

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 52

A. Kesimpulan 52
B. Keterbatasan Penelitian 52
C. Saran 53

DAFTAR PUSTAKA 54

LAMPIRAN 57

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1. Populasi Dan Sampel Penelitian 26

Tabel 2. Skor Alternatif Jawaban 28

Tabel 3. Kisi – Kisi Instrument Penelitian 29

Tabel 4. Ringkasan Hasil Uji Validitas..... 32

Tabel 5. Kategori Penilaian..... 35

Tabel 6. Deskripsi Statistik Tingkat Keterlaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif Di Sekolah Luar Biasa se-Kecamatan Jetis 36

Tabel 7. Distribusi Hasil Penelitian Tingkat Keterlaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif Di Sekolah Luar Biasa se-Kecamatan Jetis 37

Tabel 8. Deskripsi Statistik Berdasarkan Faktor Perencanaan Pembelajaran..... 39

Tabel 9. Distribusi Hasil Penelitian Berdasarkan Faktor Perencanaan Pembelajaran..... 39

Tabel 10. Deskripsi Statistik Berdasarkan Faktor Pelaksanaan Pembelajaran..... 41

Tabel 11. Distribusi Hasil Penelitian Berdasarkan Faktor Pelaksanaan Pembelajaran 41

Tabel 12. Deskripsi Statistik Berdasarkan Faktor Evaluasi Pembelajaran 43

Tabel 13. Distribusi Hasil Penelitian Berdasarkan Faktor Evaluasi Pembelajaran 43

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1. Diagram Tingkat Keterlaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif Di Sekolah Luar Biasa (SLB) se-Kecamatan Jetis 38
Gambar 2. Diagram Berdasarkan Faktor Perencanaan Pembelajaran 40
Gambar 3. Diagram Berdasarkan Faktor Pelaksanaan Pembelajaran 42
Gambar 4. Diagram Berdasarkan Faktor Evaluasi Pembelajaran 44
Gambar 5. Proses Pengisisan Angket oleh Ibu Siang Ing Arianti 78
Gambar 6. Proses Pengisisan Angket oleh Ibu Sri Rahayu Setianingsih 78
Gambar 7. Proses Pengisisan Angket oleh Ibu Dewi Anggraeni 79
Gambar 8. Proses Wawancara Ibu Siang Ing Arianti 79
Gambar 9. Proses Wawancara Ibu Sri Rahayu Setianingsih..... 80
Gambar 10. Proses Wawancara Ibu Dewi Anggraeni 80

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1. Surat pembimbing TAS 58
Lampiran 2. Kartu bimbingan TAS 59
Lampiran 3. Surat permohonan dan pernyataan expert judgement 60
Lampiran 4. Surat keterangan experst judgement 61
Lampiran 5. Surat izin penelitian..... 62
Lampiran 6. Surat keterangan penelitian 63
Lampiran 7. Angket penelitian 64
Lampiran 8. Hasil uji validitas instrumen 67
Lampiran 9. Hasil uji reliabilitas instrument..... 68
Lampiran 10. Analisis data keseluruhan 69
Lampiran 11. Analisis data faktor perencanaan 71
Lampiran 12. Analisis faktor pelaksanaan pembelajatan..... 73
Lampiran 13. Analisis faktor evaluasi pembelajaran..... 75
Lampiran 14. Data guru SLB PGRI Trimulyo 77
Lampiran 15. Foto dokumentasi penelitian..... 78

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani merupakan salah satu bagian dari pendidikan yang memiliki peran penting dalam menyehatkan dan meningkatkan kemampuan psikomotor, kognisi serta afeksi anak – anak. Pendidikan jasmani ditujukan untuk semua tingkatan pelajar mulai dari pendidikan anak usia dini hingga di pendidikan tinggi tanpa terkecuali pada tingkat pendidikan luar biasa. Pendidikan luar biasa adalah praktik mendidik siswa dengan mengatasi perbedaan dan kebutuhan khusus seorang individu, terutama bagi anak berkebutuhan khusus. Anak berkebutuhan khusus (ABK) merupakan anak – anak yang memiliki kelainan atau hambatan dalam perkembangannya, fisik maupun mental sehingga memerlukan layanan khusus untuk dapat menjalani aktivitas dengan baik (Nisa dkk., 2018:34). Klasifikasi anak berkebutuhan khusus sesuai kondisi yang dimilikinya yaitu tunanetra, tunarungu, tunagrahita, tunadaksa, tunalaras, ADHD, autisme, gangguan ganda, lamban belajar, kesulitan belajar khusus, kesulitan gangguan komunikasi, dan gifted. Upaya pemerintah dalam memberikan pendidikan yang sesuai dan layak untuk anak berkebutusan khusus dengan cara mendirikan sekolah luar biasa.

Sekolah luar biasa yaitu sekolah yang diperuntukkan bagi anak berkebutuhan khusus agar bisa mendapatkan layanan dasar yang dapat membantu mendapatkan akses pendidikan. Sekolah luar biasa (SLB) terdapat

beberapa jenis sekolah sesuai dengan kekhususan anak yaitu SLB A (tunanetra), SLB B (tunarungu), SLB C (tunagrahita), SLB D (tunadaksa), SLB E (tunalaras), dan SLB G (tunaganda). Di SLB pendidikan jasmani diajarkan sesuai dengan kekhususan peserta didiknya.

Pendidikan jasmani yang diajarkan di SLB yaitu pendidikan jasmani adaptif. Pendidikan jasmani adaptif merupakan program yang dilakukan secara individu maupun beregu meliputi aktivitas kebugaran jasmani, keterampilan gerak dasar dan permainan yang didesain bagi penyandang cacat (Hakim, 2017:19). Pendidikan jasmani adaptif berperan penting dalam mengembangkan aspek psikomotor, kognisi dan afeksi anak berkebutuhan khusus. Selain itu, pendidikan jasmani adaptif juga mampu meningkatkan kesehatan mental dan jasmani anak melalui permainan yang telah dimodifikasi sesuai dengan kekhususan anak. Anak – anak memiliki karakteristik senang bermain sehingga melalui pendidikan jasmani adaptif mampu melatih sikap percaya diri anak untuk melakukan interaksi sosial meskipun memiliki kekurangan. Pendidikan jasmani adaptif perlu diajarkan oleh tenaga pendidik yang memiliki latar belakang pendidikan jasmani agar dalam persiapan, pelaksanaan maupun evaluasi berjalan dengan baik dan mampu mencapai tujuan yang diinginkan.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di SLB se–Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta tepatnya di SLB PGRI trimulyo, penulis mendapatkan beberapa informasi terkait yaitu

tenaga pendidik yang mengajar tidak memiliki latar belakang pendidikan jasmani. Jumlah tenaga pendidik di SLB tersebut yaitu 11 guru dengan 8 guru merupakan lulusan pendidikan luar biasa (PLB), 1 guru lulusan manajemen pendidikan (MP) dan 2 guru lulusan sekolah menengah atas (SMA). Selain itu, sarana prasarana yang dimiliki SLB PGRI Trimulyo mencakup tempat bermain dan lapangan yang kurang luas, serta belum memiliki peralatan olahraga yang lengkap. Ketertarikan siswa terhadap pembelajaran pendidikan jasmani tidak selalu baik dikarenakan siswa mudah bosan dengan permaianan atau aktivitas yang diberikan oleh guru.

Alasan ketertarikan mengadakan penelitian ini disebabkan pendidikan jasmani merupakan bagian dari mata pelajaran yang berperan penting dan perlu diajarkan kepada siswa. Pembelajaran pendidikan jasmani di SLB PGRI Trimulyo belum diketahui tingkat keterlaksanaannya. Penelitian ini diharapkan agar dapat menjadi tolok ukur dalam melaksanakan pembelajaran yang semestinya. Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Tingkat keterlaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di sekolah luar biasa se–Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul, DI. Yogyakarta".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Kurangnya tenaga pendidik yang berlatarbelakang pendidikan jasmani.

2. Kurangnya peralatan olahraga yang dimiliki SLB PGRI Trimulyo.
3. Tingkat keaktifan dan antusis anak saat pembelajaran pendidikan jasmani adaptif masih rendah.
4. Belum diketahui tingkat keterlaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di SLB PGRI Trimulyo.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, peneliti menetapkan batasan dalam masalah agar lebih fokus pada Tingkat Keterlaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif di Sekolah Luar Biasa se-Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul, DI. Yogyakarta.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka diperoleh rumusan masalah yaitu "seberapa besar tingkat keterlaksanaan pendidikan jasmani adaptif di sekolah luar biasa se-Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul, DI. Yogyakarta".

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan pendidikan jasmani adaptif di sekolah luar biasa se-Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang didapat dari penelitian ini yaitu:

1. Secara Teoritis
   a. Memberikan informasi kepada guru tentang tingkat keterlaksanaan pendidikan jasmani adaptif di sekolah luar biasa se-Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul, DI. Yogyakarta.
   b. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan ilmu dan pengaplikasian pendidikan jasmani adaptif kedepannya.
2. Secara Praktis
   a. Hasil penelitian dapat digunakan oleh guru sebagai bahan evaluasi dalam mengajar pendidikan jasmani adaptif di sekolah luar biasa se-Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul, DI. Yogyakarta.
   b. Bagi pembaca, dapat memberikan informasi mengenai tingkat keterlaksanaan pendidikan jasmani adaptif di sekolah luar biasa se-Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul, DI. Yogyakarta dan dapat digunakan sebagai acuan apabila akan melakukan penelitian yang sejenis.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Pembelajaran

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar (Pane & Dasopang, 2017:337).

Sedangkan dalam Undang – undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pengertian yang senada juga dikemukakan oleh Trianto (dalam Sutiah, 2016:5) pembelajaran merupakan produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup, dalam hakikatnya merupakan usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Menurut Gagne dan Briggs (dalam Supatminingsih, dkk., 2020:15), mengartikan *instruction* atau pembelajaran ini adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar peserta didik yang bersifat internal.

Beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam lingkungan pendidikan. Pendidik memiliki peran penting dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan semestinya. Dalam pembelajaran memiliki komponen – komponen penting yang saling berkaitan satu sama lain. Menurut Anwari, dkk. (2021:31-38), komponen pembelajaran sebagai berikut.

a. Tujuan Pembelajaran

Komponen tujuan merupakan hal yang paling mendasar dalam sistem pembelajaran. Penentuan tujuan memiliki peran penting untuk dilakukan agar tepat sasaran dan adanya kejelasan pada suatu kegiatan. Kandungan yang terdapat dalam tujuan yaitu nilai atau norma yang menuntun peserta didik menuju perkembangan psikomotor, afeksi dan kognisi sesuai dengan kemampuan anak.

b. Peserta Didik

Peserta didik merupakan salah satu *raw material* (bahan mentah) dalam pendidikan. Peserta didik adalah orang yang sedang berada pada fase pertumbuhan dan perkembangan baik secara fisik maupun psikis. Aspek yang perlu diperhatikan agar mampu berhasil mendidik yaitu kebutuhan, dimensi, intelegensi dan kepribadian peserta didik.

c. Pendidik

Pendidik atau guru merupakan penanggung jawab utama pendidikan formal anak di sekolah. kemampuan dan dedikasi pendidik merupakan faktor penentu yang dapat mempengaruhi pelaksanaan proses pembelajaran. Keberhasilan guru dalam mengajar akan terlihat dari perkembangan dan pertumbuhan peserta didik baik secara fisik maupun psikis kea rah yang lebih baik.

d. Materi atau Bahan Ajar

Materi atau bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar di sekolah. guru memiliki kewajiban untuk menguasai materi yang akan diajarkan agar materi dapat tersampaikan dengan baik dan mudah dimengerti oleh peserta didik.

e. Metode Pembelajaran

Metode merupakan seperangkat cara, jalan dan teknik yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran atau menguasai kompetensi tertentu yang telah dirumuskan dalam sebuah silabus pembelajaran.

f. Media Pembelajaran

Media merupakan fasilitas yang dapat digunakan dalam membantu menyampaikan materi kepada peserta didik. Kreativitas guru memiliki peran penting dalam menentukan media yang akan

digunakan dalam pembelajaran agar materi lebih mudah dipahami, menyenangkan dan tidak monoton. Media yang sering digunakan dalam pembelajaran yaitu audio, video, gambar, kartu dan alat peraga.

g. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran merupakan proses mengumpulkan, menganalisis dan menginterpretasi informasi secara sistematik untuk menetapkan tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran. Evaluasi dilakukan melalui kegiatan pengukuran.

2. Hakikat Pendidikan Jasmani

Pendidikan jasmani merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dan memiliki banyak manfaat untuk peserta didik. Menurut Hakim (2017:19), pada hakikatnya pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional.

Menurut Nixon dan Jawett (dalam Abdoellah, 1996:2), pendidikan jasmani adalah satu aspek dari proses pendidikan yang berkenaan dengan perkembangan dan penggunaan kemampuan gerak individu yang sukarela dan berguna serta berhubungan langsung dengan respon mental, emosional dan sosial. Menurut Wuest dan Bucher (dalam Sukintaka, 2001:14), pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan pengembangan manusia melalui media

aktivitas jasmani. Sedangkan menurut Permana (2020:9), pendidikan jasmani adalah pendidikan melalui dan tentang aktivitas fisik.

Tujuan pendidikan jasmani menurut Alif dan Sudirjo (2019:56-59) adalah untuk mengembangkan keterampilan gerak yang beraneka ragam, meningkatkan kualitas kebugaran jasmani, mengembangkan bakat yang dimiliki oleh peserta didik, serta mengembangkan aspek inteleksual, emosional dan sosial seseorang.

3. Hakikat Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif

Menurut Hakim (2017:19), Pendidikan jasmani adaptif adalah sebuah program yang bersifat individual yang meliputi fisik atau jasmani, kebugaran gerak, pola dan keterampilan gerak dasar, keterampilan dalam aktivitas air, menari permainan olahraga baik individu maupun beregu yang didesain bagi penyandang cacat.

Sedangkan menurut Muhtar dan Lengkana (2019:1), pendidikan jasmani adaptif adalah seni dan ilmu untuk mengembangkan, menerapkan dan memantau pendidikan jasmani yang dirancang dengan cermat. Program pendidikan jasmani untuk pelajar dengan disabilitas, berdasarkan penilaian komprehensif, untuk memberi peserta didik keterampilan yang diperlukan untuk masa liburan yang kaya, rekreasi dan pengalaman olahraga untuk meningkatkan kebugaran jasmani dan rohani.

Pendidikan jasmani adaptif merupakan pendidikan jasmani yang diajarkan pada anak berkebutuhan khusus yang memiliki manfaat yang

baik untuk anak – anak. Pendidikan jasmani adaptif yang diberikan kepada anak berkebutuhan khusus merupakan hasil modifikasi atau adaptasi dari olahraga dan permainan pada umumnya.

Menurut Burhaein (dalam Winarno, dkk., 2020:187-191) manfaat pendidikan jasmani adaptif untuk anak – anak berkebutuhan khusus adalah sebagai beriukt.

a. Perbaikan Fisik

Studi ilmiah mengenai kelompok-kelompok disabilitas telah menemukan bahwa partisipasi dalam aktivitas fisik dan olahraga yang dikemas dalam pembelajaran, memberikan peningkatan pada peningkatan aspek fisik seperti koordinasi tangan-mata, fleksibilitas, kekuatan otot, daya tahan, dan bahkan efisiensi kardiovaskular.

b. Peningkatan Mental dalam Keyakinan dan Kesejahteraan

Aktifitas fisik berbentuk penjas adaptif dapat membantu siswa mengurangi atau mengatasi kecemasan, stres, dan depresi, sementara interaksi dan keterlibatan peserta didik dengan individu lain akan membantu memberi anak rasa pencapaian (penghargaan) dan kepercayaan diri.

c. Peningkatan Perilaku dalam Perhatian dan Hubungan

Struktur aktifitas fisik dan olahraga yang dilengkapi dengan seperangkat aturan dan pengorganisasian, dapat menjadi alat pembelajaran yang membantu anak-anak untuk mempraktikkan

pengaturan diri dan meningkatkan keterampilan pengambilan keputusan mereka. Selain itu, peserta didik ABK dapat belajar untuk fokus pada tujuan tertentu, dan bekerja pada komunikasi verbal mereka dengan berinteraksi dengan teman sebaya melalui aktifitas fisik dalam bentuk olahraga.

Pentingnya pendidikan jasmani adaptif untuk diajarkan kepada anak berkebutuhan khusus sudah menjadi tugas guru untuk mengajarkannya secara runtut agar manfaat dan tujuan tercapai dengan sebagaimana mestinya.

Seorang guru pendidikan jasmani dianggap mampu melaksanakan tugas dengan baik salah satunya adalah mampu merencakan, melaksanakan, mengendalikan, dan menilai, serta mengoreksi dalam pembelajaran untuk pencapaian tujuan pendidikan jasmani (Sukintaka, 2001:42).

Kegiatan pembelajarn pendidikan jasmani adaptif biasanya diawali dengan perencanaan pembelajaran yang telah disiapkan oleh guru. Menurut Lutan (2001: 24) dalam perencanaan pembelajaran guru pendidikan jasmani harus dapat memutuskan penerapan metode atau gaya mengajar, pengalokasian waktu, penggunaan alat dan penataan formasi para siswa.

Setelah adanya perencanaan pembelajaran, guru dapat melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Menurut Lutan (2001: 33-38) proses pelaksanaan pembelajaran diawali

dengan penataan awal pembelajaran atau pendahuluan seperti membuka pelajaran, menarik perhatian siswa dan melakukan pemanasan. Setelah itu, dilanjutkan dengan pemberian materi pembelajaran atau inti pembelajaran. Menurut Lutan (2001: 47-76) inti pembelajaran pendidikan jasmani berkenaan dengan penerapan gaya atau metode mengajar, penggunaan alat, penggunaan waktu, penggunaan ruangan, pengaturan formasi. Selanjutnya, pembelajaran diakhiri dengan kegiatan penutup. Kegiatan penutup ini berkenaan dengan melakukan pendinginan/penenangan, mengecek pemahaman siswa, pemberian motivasi, daan sebagainya.

Langkah terakhir yaitu melakukan evaluasi pembelajaran yang dilakukan setelah proses pelaksanaan pembelajaran. Menurut Haryanto (2020:16) evaluasi merupakan sebuah proses yang melibatkan empat hal yaitu mengumpulkan informasi, memproses informasi, membentuk pertimbangan dan membuat keputusan. Dengan demikian, evaluasi ini mencakup pengukuran (*measurement*), penilaian (*assessment*), dan tes (*testing*).

4. Anak Berkebutuhan Khusus

Anak berkebutuhan khusus atau lebih dikenal dalam masyarakat sebagai anak luar biasa. Menurut Hakim (2017:20), Anak berkebutuhan khusus adalah anak dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya tanpa selalu menunjukan pada ketidakmampuan mental, emosi atau fisik. Sedangkan menurut Nisa, dkk (2018:34) anak

berkebutuhan khusus dapat diartikan sebagai anak yang memerlukan layanan khusus untuk dapat menjalani aktivitas sehari-hari dengan baik.

Pendapat yang senada dikemukakan oleh Setiawan (2020:29) bahwa anak berkebutuhan khusus merupakan anak dalam proses tumbuh kembangnya mengalami kelainan atau perbedaan baik dari emosi, intelektual, fisik dan sebagainya, bila dibandingkan dengan anak sebayanya sehingga perlu mendapatkan pendidikan dan pelayanan khusus.

Dari pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa anak berkebutuhan khusus merupakan anak yang memiliki keunikan atau kebutuhan yang berbeda dengan anak normal lainnya sehingga memerlukan layanan khusus untuk melakukan aktivitasnya. Anak berkebutuhan khusus dikategorikan menjadi dua yaitu anak berkebutuhan khusus temporer dan permanen.

Menurut Wijaya (2019:5-6), Anak berkebutuhan khusus temporer (sementara) adalah anak yang mempunyai hambatan belajar dan hambatan perkembangan disebabkan karena faktor – faktor eksternal, seperti korban narkoba, anak jalanan, anak trauma bencana dan anak pelecehan seksual. Sementara itu, anak berkebutuhan khusus permanen (bersifat menetap) adalah anak yang mempunyai hambatan belajar dan perkembangan disebabkan karena kecacatan atau bawaan sejak lahir.

Klasifikasi anak berkebutuhan khusus sebagai berikut.

a. Tunagrahita (*Mental Retardation*)

American Association on Mental Deficiency (AAMD) dalam B3PTKSM (dalam Dermawan, 2013:888), mendefinisikan retardasi mental/tunagrahita sebagai kelainan yang meliputi fungsi intelektual umum di bawah rata-rata (*sub-average*), yaitu IQ 84 ke bawah berdasarkan tes individual; yang muncul sebelum usia 16 tahun; dan menunjukkan hambatan dalam perilaku adaptif.

Menurut Dermawan (2013:888), cara mengidentifikasi seorang anak termasuk tunagrahita yaitu melalui beberapa indikasi sebagai berikut.

1) Penampilan fisik tidak seimbang, misalnya kepala terlalu kecil/besar
2) Tidak dapat mengurus diri sendiri sesuai usia
3) Perkembangan bicara atau Bahasa terlambat
4) Tidak ada/kurang sekali perhatiannya terhadap lingkungan (pandangan kosong)
5) Koordinasi gerakan kurang (gerakan sering tidak terkendali)
6) Sering keluar ludah (cairan) dari mulut (ngiler)

b. Tunalaras (*Emotional Or Behavioral Disorder*)

Tunalaras adalah individu yang mengalami hambatan dalam mengendalikan emosi dan kontrol sosial (Dermawan, 2013:889).

Menurut Eli M. Bower (dalam Dermawan, 2013:889), anak dengan hambatan emosional atau kelainan perilaku, apabila menunjukkan adanya satu atau lebih dari lima komponen berikut.

1) Tidak mampu belajar bukan disebabkan karena faktor intelektual, sensori atau kesehatan.
2) Tidak mampu untuk melakukan hubungan baik dengan teman-teman dan guru-guru.
3) Bertingkah laku atau berperasaan tidak pada tempatnya.
4) Secara umum mereka selalu dalam keadaan *pervasive* dan tidak menggembirakan atau depresi.
5) Bertendensi kearah *symptoms* fisik, merasa sakit atau ketakutan berkaitan dengan orang atau permasalahan di sekolah.

c. Tunarungu Wicara (*Communication Disorder And Deafness*)

Tunarungu merupakan individu yang memiliki hambatan atau kelainan dalam pendengaran. Klasifikasi tunarungu berdasarkan tingkat gangguan pendengaran adalah (Dermawan, 2013:889)

1) Gangguan pendengaran sangat ringan (27 – 40 dB),
2) Gangguan pendengaran ringan (41 – 55 dB),
3) Gangguan pendengaran sedang (56 – 70 dB),
4) Gangguan pendengaran berat (71 – 90 dB),
5) Gangguan pendengaran ekstrim atau tuli (di atas 91dB).

Tunawicara merupakan individu yang memiliki hambatan dalam berbicara sehingga cara berkomunikasi menggunakan Bahasa isyarat.

d. Tunanetra (*Partially Seing And Legally Blind*)

Tunanetra adalah individu yang memiliki hambatan dalam penglihatan, tunanetra dapat diklasifikasikan kedalam dua golongan yaitu: buta total (*Blind*) dan *low vision* (Dermawan, 2013:890). Penyandang tunanetra dalam pembelajaran biasanya menggunakan media yang memiliki bunyi dan gambar yang timbul. Untuk membantu mobilitas penyandang tunanetra menggunakan tongkat putih yang terbuat dari alumunium.

Berikut identifikasi anak yang mengalami gangguan penglihatan (Dermawan, 2013:890).

1) Tidak mampu melihat,
2) Tidak mampu mengenali orang pada jarak 6 meter,
3) Kerusakan nyata pada kedua bola mata,
4) Sering meraba-raba/tersandung waktu berjalan,
5) Mengalami kesulitan mengambil benda kecil di dekatnya,
6) Bagian bola mata yang hitam berwarna keruh/besisik/kering,
7) Mata bergoyang terus.

e. Tunadaksa (*Physical Disability*)

Menurut Dermawan (2013:890), Tunadaksa adalah individu yang memiliki gangguan gerak yang disebabkan oleh kelainan *neuro-muskular* dan struktur tulang yang bersifat bawaan, sakit atau akibat kecelakaan, termasuk *celebral palsy*, amputasi, polio, dan lumpuh. Tingkat gangguan pada tunadaksa adalah ringan yaitu memiliki keterbatasan dalam melakukan aktivitas fisik tetap masih dapat ditingkatkan melalui terapi, sedang yaitu memilki keterbatasan motorik dan mengalami gangguan koordinasi sensorik, berat yaitu memiliki keterbatasan total dalam gerakan fisik dan tidak mampu mengontrol gerakan fisik.

f. Tunaganda (*Multiple Handicapped*)

Walker (dalam Dermawan, 2013:891), berpendapat mengenai tunaganda sebagai berikut.

1) Seseorang dengan dua hambatan yang masing-masing memerlukan layanan-layanan pendidikan khusus.
2) Seseorang dengan hambatan-hambatan ganda yang memerlukan layanan teknologi.
3) Seseorang dengan hambatan-hambatan yang memerlukan modifikasi khusus.

g. Kesulitan Belajar (*Learning Disabilities*)

Menurut Dermawan (2013:891), Anak dengan kesulitan belajar adalah individu yang memiliki gangguan pada satu atau lebih kemampuan dasar psikologis yang mencakup pemahaman dan penggunaan bahasa, berbicara dan menulis yang dapat memengaruhi kemampuan berfikir, membaca, berhitung, berbicara yang disebabkan karena gangguan persepsi, *brain injury*, disfungsi minimal otak, *dislexia*, dan *afasia* perkembangan. individu kesulitan belajar memiliki IQ rata – rata atau diatas rata – rata, mengalami gangguan motorik persepsi-motorik, gangguan koordinasi gerak, gangguan orientasi arah dan ruang dan keterlambatan perkembangan konsep.

h. Anak Berbakat (*Giftedness And Special Talents*)

Menurut Milgram (dalam Dermawan, 2013:891), anak berbakat adalah mereka yang mempunyai skor IQ 140 atau lebih diukur dengan instrumen Stanford Binet (*Terman*), mempunyai kreativitas tinggi (*Guilford*), kemampuan memimpin dan kemampuan dalam seni drama, seni tari dan seni rupa (*Marlan*).

Menurut Dermawan (2013:891-892), anak berbakat mempunyai empat kategori sebagai berikut.

1) Mempunyai kemampuan intelektual atau intelegensi yang menyeluruh, mengacu pada kemampuan berpikir secara abstrak dan mampu memecahkan masalah secara sistematis dan masuk akal.

2) Kemampuan intelektual khusus, mengacu pada kemampuan yang berbeda dalam matematika, bahasa asing, musik, atau ilmu pengetahuan alam.
3) Berpikir kreatif atau berpikir murni menyeluruh. Pada umumnya mampu berpikir untuk menyelesaikan masalah yang tidak umum dan memerlukan pemikiran tinggi.
4) Mempunyai bakat kreatif khusus, bersifat orisinil dan berbeda dengan yang lain.

i. Anak Autis

Autism Syndrome merupakan kelainan yang disebabkan adanya hambatan pada ketidakmampuan berbahasa yang diakibatkan oleh kerusakan pada otak (Dermawan, 2013:892).

5. Sekolah Luar Biasa

Sekolah luar biasa merupakan sekolah formal yang didirikan khusus untuk anak berkebutuhan khusus. Menurut Siregar (2019:4) sekolah luar biasa dibagi beberapa jenis sesuai dengan kekhususan peserta didiknya sebagai berikut.

a. Sekolah Luar Biasa bagian A, khusus untuk anak berkebutuhan khusus gangguan penglihatan (tunanetra)
b. Sekolah Luar Biasa bagian B, khusus untuk anak berkebutuhan khusus gangguan pendengaran (tunarungu)

c. Sekolah Luar Biasa bagian C, khusus untuk anak berkebutuhan khusus gangguan kecerdasan (tunagrahita)
d. Sekolah Luar Biasa bagian D, khusus untuk anak berkebutuhan khusus gangguan fisik dan motorik (tunadaksa)
e. Sekolah Luar Biasa bagian E, khusus untuk anak berkebutuhan khusus gangguan perilaku (tunalaras)
f. Sekolah luar biasa bagian F, khusus untuk anak berkebutuhan khusus gangguan berbicara (tunawicara)
g. Sekolah Luar Biasa bagian G, khusus untuk anak berkebutuhan khusus yang memiliki gangguan lebih dari satu atau tunaganda.

Menurut Yuwono dan Mirnawati (2021:22), tingkatan yang dimiliki oleh sekolah luar biasa (SLB) ialah tingkat persiapan, tingkat dasar dan tingkat lanjut. Regulasi yang memayungi sekolah ini adalah UU RI Nomor 2 Tahun 1989 dan PP No. 72 Tahun 1991, dalam Pasal 4 PP No. 72 Tahun 1991 satuan pendidikan luar biasa terdiri atas:

a. Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) dengan lama pendidikan minimal 6 tahun.
b. Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Luar Biasa (SLTPLB) minimal 3 tahun.
c. Sekolah Menengah Luar Biasa (SMALB) minimal 3 tahun.

Disamping satuan pendidikan di atas, Pasal 6 PP No.71 Tahun 1991, juga dimungkinkan penyelenggaraan Taman Kanak – kanak Luar Biasa (TKLB) dengan lama pendidikan 1 sampai 3 tahun.

B. Kajian Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang releven dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh:

1. Dimas Satrio Ragil dengan judul "Tingkat Keterlaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Bagi Siswa Berkebutuhan Khusus (Penjas Adaptif) di Sekolah Dasar Inklusi se-Kecamatan Sentolo". Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif noneksperimental dengan metode survei. Populasi dalam penelitian ini adalah guru pendidikan jasmani di sekolah dasar inklusi se-Kecamatan Sentolo yang berjumlah 6 guru. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data bahwa tingkat keterlaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di Sekolah Dasar Inklusi se-Kecamatan Sentolo yang berada pada kategori sangat baik 0%, baik 50%, cukup baik 16,67%, kurang baik 33,33%, dan tidak baik 0%.
2. Dini Febriani dengan judul "Tanggapan Guru Pendidikan Jasmani dan Pembimbing Khusus Terhadap Penerapan Pendidikan Jasmani Adaptif di Sekolah Dasar Inklusi se-Kabupaten Kulon Progo". Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatid dengan metode survei dan teknik pengumpulan data berupa angket. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data bahwa tanggapan guru pendidikan jasmani dan pembimbing

khusus terhadap penerapan pendidikan jasmani adaptif di Sekolah Dasar Inklusi se-Kabupaten Kulon Progo berada pada kategori sangat positif 5,26 %, positif 15,78%, cukup 60,52%, negatif 13,15%, dan sangat negatif 5,26%.

C. Kerangka Berpikir

Pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus dikenal dengan pendidikan inklusi. Pendidikan inklusi diharapkan mampu membantu anak berkebutuhan khusus mendapatkan pendidikan yang layak dan setara dengan anak normal lainnya. Pendidikan jasmani adaptif merupakan bagian dari pendidikan inklusi. Pembelajaran pendidikan jasmani adaptif seharusnya sudah menjadi perhatian guru yang mengajar di sekolah luar biasa.

Pembelajaran pendidikan jasmani adaptif tersebut diharapkan dapat terlaksana sesuai dengan karakteristik anak berkebutuhan khusus yang ada di sekolah luar biasa. Berdasarkan hal tersebut, peneliti berfokus pada keberhasilan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di Sekolah Luar Biasa (SLB) se-Kecamatan Jetis, Bantul, DI. Yogyakarta guna mengetahui tingkat keterlaksanaan pembelajaran yang dapat digunakan sebagai tolok ukur keberhasilan pendidikan inklusi. Pihak – pihak yang terkait dengan pendidikan jasmani khususnya diharapkan berusaha melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani dengan semaksimal mungkin sehingga mampu mewujudkan pendidikan inklusi yang berkemajuan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis atau Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Hamdi dan Bahruddin (2014:5), penelitian deskriptif (*descriptive research*) adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena – fenomena yang ada dan berlangsung saat ini atau saat lampau.

Penelitian ini menggunakan metode survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket. Menurut Sanjaya (2013:67), metode survei adalah metode penelitian deskriptif untuk memperoleh dan memaparkan data dari gejala – gejala yang ada serta menemukan keterangan – keterangan faktual tentang berbagai permasalahan yang berhubungan dengan pendidikan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan pendidikan jasmani adaptif di sekolah luar biasa se-Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul, DI. Yogyakarta. Dengan demikian penelitian ini menggambarkan seberapa tinggi tingkat keterlaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di Sekolah Luar Biasa (SLB) PGRI Trimulyo tahun ajaran 2021/2022.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SLB PGRI Trimulyo yang beralamat di Puton, Trimulyo, Jetis, Bantul, DI. Yogyakarta. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 20 Februari – 4 Maret 2022.

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (dalam Fitrah dan Luthfiyah, 2017:122), Variabel penelitian adalah segala sesuatu, dalam bentuk apapun, yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti guna mendapatkan informasi tentang hal tersebut dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel dalam penelitian ini adalah variabel tunggal, yaitu tingkat keterlaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di sekolah luar biasa se-Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul, DI. Yogyakarta. Terdiri atas faktor – faktor perencanaan, proses pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani adaptif.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

   Menurut Arikunto (2002:108), "Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian". Sedangkan menurut Sugiyono (dalam Siyoto dan Sodik, 2015:64), Populasi adalah area generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek dengan jumlah dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk tujuan penelitian dan pembentukan kesimpulan selanjutnya. Populasi pada penelitian ini yaitu guru di SLB PGRI Trimulyo, Jetis, Bantul yang berjumlah 11 guru.

2. Sampel

   Sampel adalah sebagian kecil dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki suatu populasi, atau sebagian kecil dari anggota yang dipilih menurut prosedur tertentu untuk mewakili suatu populasi (Siyoto dan

Sodik, 2015:64). Sedangkan menurut Arikunto (2002:109), "Sempel adalah Sebagian atau wakil populasi yang diteliti".

Teknik sampling yang digunakan yaitu *total sampling*, sesuai dengan pendapat Arikunto (2002:112) bahwa apabila subjeknya kurang dari 100 orang atau satuan, lebih baik diambil seluruhnya atau 100%. Jadi, sampel dalam penelitian ini yaitu 11guru.

Tabel 1. Populasi dan Sampel Penelitian

No	Nama Inisial	Asal Sekolah
1	A	SLB PGRI Trimulyo
2	B	SLB PGRI Trimulyo
3	C	SLB PGRI Trimulyo
4	D	SLB PGRI Trimulyo
5	E	SLB PGRI Trimulyo
6	F	SLB PGRI Trimulyo
7	G	SLB PGRI Trimulyo
8	H	SLB PGRI Trimulyo
9	I	SLB PGRI Trimulyo
10	J	SLB PGRI Trimulyo
11	K	SLB PGRI Trimulyo

E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar penelitian tersebut menjadi sistematis dan lebih mudah diolah (Arikunto, 2005:101). Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket atau kuesioner.

Menurut Sugiyono (dalam Nugroho, 2018:7), angket atau kuesioner adalah laporan pribadi atau pernyataan tertulis yang digunakan untuk

memperoleh informasi dari responden tentang informasi yang diketahui. Angket atau kuesioner merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data secara tidak langsung, sehingga responden menjawab sesuai dengan pilihan jawaban yang telah ada.

Agar dalam penelitian mendapatkan data yang kuantitatif, maka diberikan skor pada setiap butir jawaban dalam bentuk skala likert yang dimodifikasi. Menurut Arikunto (2005:107), berdasarkan ide yang dikemukakan oleh Likert, skala yang dikenal dengan Skala Likert biasanya menggunakan lima tingkatan sebagai berikut.

SA / SS : *Strongly Agree* / Sangat Setuju

A / S : *Agree* / Setuju

Ud / BM : *Undecided* / Belum Memutuskan

DA / TS : *Disagree* / Tidak Setuju

SDA / StS : *Strongly Disagree* / Sangat Tidak Setuju

Modifikasi Skala Likert dalam penelitian ini meniadakan jawaban yang ditengah (*undecided* / belum memutuskan) dengan alasan pilihan tersebut memiliki arti ganda sehingga menyebabkan kecenderungan memilih jawaban tersebut dan mengurangi data informasi yang didapat. Peneliti menyajikan angket tertutup, sehingga responden memberikan jawaban dengan memberi tanda centang (√) pada kolom yang terdapat empat pilihan, yaitu Sering Sekali (SS), Sering (S), Pernah (P) Dan Tidak Pernah (TP).

Tabel 2. Skor Alternatif Jawaban

Alternatif jawaban				Nilai
SS	**S**	**P**	**TP**	
4	3	2	1	

Sutrisno (dalam Febriani, 2014:43-44) menyebutkan terdapat tiga langkah yang harus diperlukan dalam menyusun instrumen, yaitu:

a. Mendefinisikan Konstrak

Mendefinisikan konstrak yaitu langkah atau tahapan yang bertujuan untuk memberikan Batasan makna dari konstrak yang akan diteliti, sehingga tidak ada pemyimpangan terhadap tujuan yang akan dicapai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di SLB se-Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

b. Menyidik Faktor

Menyidik faktor yaitu tahap yang bertujuan untuk menandai faktorfaktor yang ditemukan dalam konstrak yang akan diteliti. Adapun faktornya meliputi persiapan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani adaptif.

c. Menyusun Butir – Butir Pernyataan

Butir pernyataan disusun berdasarkan faktor yang menyusun konstrak. Berdasarkan faktor – faktor kemudian disusun butir – butir soal yang menggambarkan tentang isi kuesioner atau angket. Kisi – kisi

instrumen angket dalam penelitian ini seperti terlihat dalam tabel berikut.

Tabel 3. Kisi – Kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Faktor	Indikator	Nomor Soal	Jumlah
Tingkat Keterlaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif Di Sekolah Luar Biasa Se-Kecamatan Jetis	Perencanaan Pembelajaran	Tujuan pembelajaran	1	1
		Program Tahunan, Program Semester, Silabus dan RPP	2,3,4,5	4
	Pelaksanaan Pembelajaran	Pendahuluan pembelajaran	6,7,8,9,10	5
		Inti pembelajaran	11,12,13,14, 15, 16,17,18,19, 21	10
		Akhir pembelajaran	20	1
	Evaluasi Pembelajaran	Aspek penilaian	22,23	2
		Prosedur dan standar penilaian	24,25	2
Jumlah				**25**

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan memberikan angket kepada guru yang menjadi subjek penelitian. Mekanisme pengambilan data sebagai berikut.

a. Peneliti mencari data sekolah luar biasa (SLB) se-Kecamatan Jetis, Bantul, DI Yogyakarta.
b. Peneliti menentukan jumlah guru yang akan dijadikan subjek penelitian.

c. Peneliti datang ke sekolah untuk menyebarkan angket kepada responden.
d. Peneliti mengumpulkan semua angket dan melakukan transkrip atas hasil pengisian angket.
e. Peneliti melakukan proses pengelolaan data dan analisis data.
f. Peneliti mengambil kesimpulan.

F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Validitas

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Instrumen yang valid mempunyai validitas tinggi, sebaliknya instrumen yang tidak valid memiliki validitas rendah (Arikunto, 2002:144-145). Sebuah instrumen dikatakan valid atau sahih apabila sebahai berikut.

a. Instrumen mampu mengukur sesuatu yang ingin diukur.
b. Instrumen mampu mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat.

Sebelum angket diberikan kepada responden, perlu adanya pengujian ahli (*Expert Judgement*) untuk mengetahui tingkat validitas instrumen. Pengujian ahli dilakukan sebelum pengambilan data yang dilakukan oleh Bapak Pasca Tri Kaloka, S.Pd., M.Pd. dan setelah memperoleh data hasil penelitian, dilakukan analisis data sekaligus validasi butir angket menggunakan program *Microsoft Excel* 2010.

Analisis validitas butir soal dalam instrumen tersebut jika dihitung manual menggunakan rumus korelasi product moment yang dikemukakan oleh Pearson sebagai berikut (Arikunto, 2002:146).

$$r_{XY} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X^2)\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y^2)\}}}$$

Keterangan:

r_{XY} = koefisien korelasi skor item dengan skor total

N = banyaknya responden

$\sum X$ = jumlah skor item

$\sum Y$ = jumlah skor total

$\sum XY$ = jumlah perkalian skor item dengan skor total

$\sum X^2$ = jumlah kuadrat skor item

$\sum Y^2$ = jumlah kuadrat skor total

Setelah menghitung r_{xy} atau r hitung dan diperoleh hasil, kemudian dibandingkan dengan nilai r tabel. Apabila r hitung yang diperoleh lebih besar dari r tabel pada taraf signifikan 5%, maka butir soal dinyatakan valid. Sebaliknya, jika r hitung lebih kecil daripada r tabel maka butir soal dinyatakan tidak valid. Dalam analisis data penelitian ini menggunakan r tabel yaitu 0,602. Dari hasil penelitian terdapat 9 butir soal yang tidak valid

yaitu nomor 5, 6, 7, 9, 10, 15, 16, 24, dan 25. Sehingga dari 25 butir soal terdapat 16 butir soal yang valid.

Tabel 4. Ringkasan Hasil Uji Validitas

No. Soal	r_{xy}	r-tabel	Status
1	0,697	0,602	Valid
2	0,609	0,602	Valid
3	0,623	0,602	Valid
4	0,620	0,602	Valid
5	0,300	0,602	Tidak Valid
6	0,375	0,602	Tidak Valid
7	0,375	0,602	Tidak Valid
8	0,769	0,602	Valid
9	0,537	0,602	Tidak Valid
10	0,516	0,602	Tidak Valid
11	0,891	0,602	Valid
12	0,962	0,602	Valid
13	0,686	0,602	Valid
14	0,668	0,602	Valid
15	0,390	0,602	Tidak Valid
16	0,384	0,602	Tidak Valid
17	0,752	0,602	Valid
18	0,691	0,602	Valid
19	0,817	0,602	Valid
20	0,695	0,602	Valid
21	0,680	0,602	Valid
22	0,768	0,602	Valid
23	0,732	0,602	Valid
24	0,465	0,602	Tidak Valid
25	0,072	0,602	Tidak Valid

Berdasarkan tabel di atas, butir soal yang tidak valid diperbaiki hingga mendapatkan status valid. Dapat dilihat pada lampiran 8.

2. Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data

karena instrumen tersebut sudah baik. Reliabel artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan (Arikunto, 2002:154).

Instrumen dikatakan memiliki reliabilitas tinggi apabila instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data mempunyai hasil yang konsisten dalam mengukur sesuatu yang hendak diukur. Untuk menguji reliabilitas instrumen penelitian yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya angket atau soal bentuk uraian dapat menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, sebagai berikut (Arikunto, 2002:171).

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)}\right]\left[1 - \frac{\sum {\sigma_b}^2}{{\sigma_1}^2}\right]$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrument

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum\sigma_b^2$ = jumlah varian butir

σ_1^2 = varian total

Uji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini hanya butir soal yang valid saja. Dari hasil pengelolaan data yaitu 25 butir soal yang valid diperoleh seluruh butir soal bersifat reliabel yaitu 0,923. Sehingga instrumen yang digunakan dinyatakan reliabel. Angket dapat dilihat pada lampiran 7.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Teknik ini digunakan untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di Sekolah Luar Biasa (SLB) se-Kecamatan Jetis melalui angket tertutup yang telah diisi oleh guru di SLB PGRI Trimulyo sebagai responden. Data yang diperoleh kemudian dianalisis sehingga dari data tersebut dapat ditarik kesimpulan.

Rumus yang digunakan untuk menghitung persentase dalam setiap kategori pada setiap aspek digunakan rumus yang dikemukakan oleh Sudijono (2005:28) sebagai berikut.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = presentase

F = frekuensi

N = jumlah sampel

Untuk membuat kategori pengelompokkan, terlebih dahulu menentukan skor minimum dan skor maksimum dari perolehan skor penelitian. Kemudian menentukan *mean* (rerata) dan standar deviasi dari skor yang diperoleh, hasil *mean* dan standar deviasi kemudian dimasukkan ke dalam penilaian skor dari Sudijono (2005:329) yang disesuaikan dengan kajian

mengenai tingkat keterlaksanaan pembelajaran, Adapun pengelompokkannya sebagai berikut.

Tabel 5. Kategori Penilaian

No	Formula	Kategori
1	$X > M + 1{,}5\ SD$	Sangat Tinggi
2	$M + 0{,}5\ SD < X \leq M + 1{,}5\ SD$	Tinggi
3	$M - 0{,}5\ SD < X \leq M + 0{,}5\ SD$	Sedang
4	$M - 1{,}5\ SD < X \leq M - 0{,}5\ SD$	Rendah
5	$X \leq M - 1{,}5\ SD$	Sangat Rendah

Keterangan:

M = *Mean*

SD = Standar Deviasi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di Sekolah Luar Biasa (SLB) se-Kecamatan Jetis, Bantul, DI. Yogyakarta. Data diperoleh menggunakan kuesioner yang berisi 25 butir soal yang terdiri dari tiga faktor yaitu 1) persiapan pembelajaran atau pendahuluan, 2) proses pelaksanaan pembelajaran, dan 3) evaluasi pembelajaran.

Setelah data terkumpul, dilakukan analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase dengan bantuan komputer program *Microsoft Excel* 2010. Hasil penelitian dapat dideskripsikan seperti pada tabel dibawah ini.

Tabel 6. Deskripsi Statistik Tingkat Keterlaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Luar Biasa se-Kecamatan Jetis

Statistic	
N	11
Mean	71,36
Standar Deviation	10,09
Skor *Minimum*	57
Skor *Maxsimum*	91

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil penelitian secara keseluruhan mempunyai skor *minimum* 57, skor *maxsimum* 91, rata – rata (*mean*) 71,36, dan standar deviasi 10,09.

Hasil penelitian juka diklasifikasikan berdasarkan skor yang diperoleh dalam lima kategori dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 7. Distribusi Hasil Penelitian Tingkat Keterlaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif Di Sekolah Luar Biasa Se-Kecamatan Jetis

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	$X > 86,5$	Sangat Tinggi	1	9,09%
2	$76,41 < X \leq 86,5$	Tinggi	2	18,18%
3	$66,32 < X \leq 76,41$	Sedang	3	27,27%
4	$56,23 < X \leq 66,32$	Rendah	5	45,46%
5	$X \leq 56,23$	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah			11	100%

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa hasil keseluruhan data tingkat keterlaksanaan keterlaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di SLB se-Kecamatan Jetis kategori sangat tinggi dalam interval $X > 86,5$ berjumlah 1 responden, kategori tinggi dalam interval $76,41 < X \leq 86,5$ berjumlah 2 responden, kategori sedang dalam interval $66,32 < X \leq 76,41$ berjumlah 3 responden, kategori rendah dalam interval $56,23 < X \leq 66,32$ berjumlah 5 responden, dan kategori sangat rendah dengan interval $X \leq 56,23$ berjumlah 0 responden.

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram terlihat pada gambar di bawah ini.

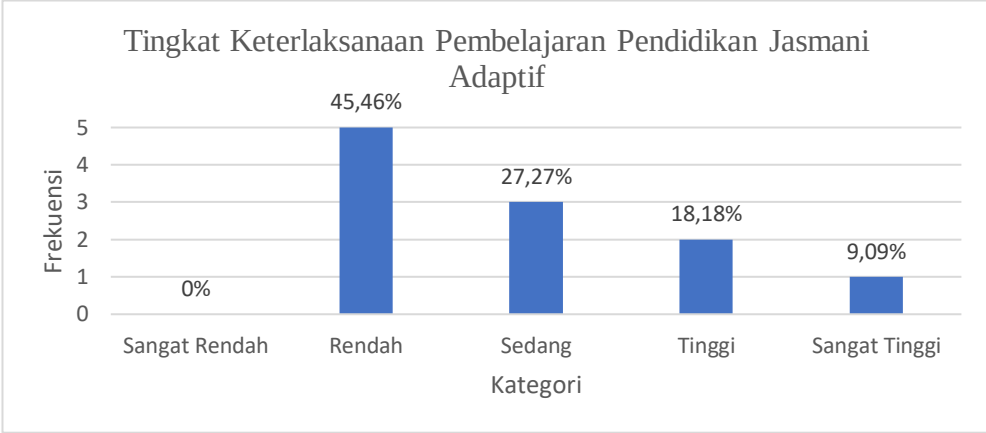

Gambar 1. Diagram Tingkat Keterlaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif di Sekolah Luar Biasa se-Kecamatan Jetis

Berdasarkan diagram di atas menunjukkan bahwa persentase tingkat keterlaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di SLB se-Kecamatan Jetis dalam kategori sangat rendah sebesar 0%, kategori rendah sebesar 45,46%, kategori sedang sebesar 27,27%, kategori tinggi sebesar 18,18% dan kategori sangat tinggi sebesar 9,09%.

Dalam penelitian ini, tingkat keterlaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di SLB se-Kecamatan Jetis diukur berdasarkan faktor – faktor, yaitu perencanaan pembelajaran, proses pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Adapun rincian data masing – masing faktor sebagai berikut.

1. Perencanaan Pembelajaran

   Hasil penelitian berdasarkan faktor perencanaan pembelajaran dengan jumlah lima butir pernyataan dapat dideskripsikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 8. Deskripsi Statistik Berdasarkan Faktor Perencanaan Pembelajaran

Statistic	
N	11
Mean	13,36
Standar Deviation	2,16
Skor *Minimum*	10
Skor *Maxsimum*	16

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil penelitian tingkat keterlaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di SLB se-Kecamatan Jetis berdasarkan faktor perencanaan pembelajaran mempunyai skor maksimum 16, skor minimum 10, rerata (*mean*) 13,36 dan standar deviasi 2,16.

Hasil penelitian tersebut apabila diklasifikasikan ke dalam lima kategori dapat dilihat hasilnya pada tabel berikut.

Tabel 9. Distribusi Hasil Penelitian Berdasarkan Faktor Perencanaan Pembelajaran

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	$X > 16,6$	Sangat Tinggi	0	0%
2	$14,44 < X \leq 16,6$	Tinggi	5	45,46%
3	$12,28 < X \leq 14,44$	Sedang	2	18,18%
4	$10,12 < X \leq 12,28$	Rendah	3	27,27%
5	$X \leq 10,12$	Sangat Rendah	1	9,09%
Jumlah			11	100%

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa hasil keseluruhan data tingkat keterlaksanaan keterlaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di SLB se-Kecamatan Jetis berdasarkan perencanaan pembelajaran pada kategori sangat tinggi dalam interval $X > 16,6$ berjumlah 0 responden,

kategori tinggi dalam interval 14,44 < X ≤ 16,6 berjumlah 5 responden, kategori sedang dalam interval 12,28 < X ≤ 14,44 berjumlah 2 responden, kategori rendah dalam interval 10,12 < X ≤ 12,28 berjumlah 3 responden, dan kategori sangat rendah dengan interval X ≤ 10,12 berjumlah 1 responden.

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram terlihat pada gambar di bawah ini.

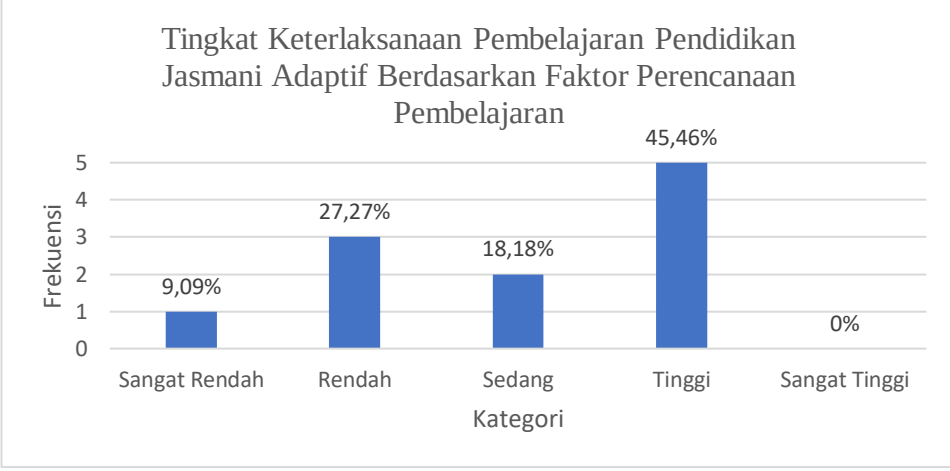

Gambar 2. Diagram Berdasarkan Faktor Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan diagram di atas menunjukkan bahwa tingkat keterlaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di SLB se-Kecamatan Jetis berdasarkan faktor perencanaan pembelajaran dalam kategori sangat rendah sebesar 9,09%, kategori rendah sebesar 27,27%, kategori sedang sebesar 18,18%, kategori tinggi sebesar 45,46% dan kategori sangat tinggi sebesar 0%.

2. Faktor Pelaksanaan Pembelajaran

Hasil penelitian berdasarkan faktor perencanaan pembelajaran dengan jumlah 16 butir pernyataan dapat dideskripsikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 10. Deskripsi Statistik Berdasarkan Faktor Pelaksanaan Pembelajaran

Statistic	
N	11
Mean	48,09
Standar Deviation	8,65
Skor *Minimum*	36
Skor *Maxsimum*	64

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil penelitian tingkat keterlaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di SLB se-kecamatan Jetis berdasarkan faktor pelaksanaan pembelajaran mempunyai skor maksimum 64, skor minimum 36, rerata (*mean*) 48,09 dan standar deviasi 8,65.

Hasil penelitian tersebut apabila diklasifikasikan ke dalam lima kategori dapat dilihat hasilnya pada tabel berikut.

Tabel 11. Distribusi Hasil Penelitian Berdasarkan Faktor Pelaksanaan Pembelajaran

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	$X > 61,07$	Sangat Tinggi	1	9,09%
2	$52,42 < X \leq 61,07$	Tinggi	2	18,18%
3	$43,77 < X \leq 52,42$	Sedang	4	36,36%
4	$35,12 < X \leq 43,77$	Rendah	4	36,36%
5	$X \leq 35,12$	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah			11	100%

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa hasil keseluruhan data tingkat keterlaksanaan keterlaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di SLB se-Kecamatan Jetis berdasarkan pelaksanaan pembelajaran pada kategori sangat tinggi dalam interval X > 61,07 berjumlah 1 responden, kategori tinggi dalam interval 52,42 < X ≤ 61,07 berjumlah 2 responden, kategori sedang dalam interval 43,77 < X ≤ 52,42 berjumlah 4 responden, kategori rendah dalam interval 35,12 < X ≤ 43,77 berjumlah 4 responden, dan kategori sangat rendah dengan interval X ≤ 35,12 berjumlah 0 responden.

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram terlihat pada gambar di bawah ini.

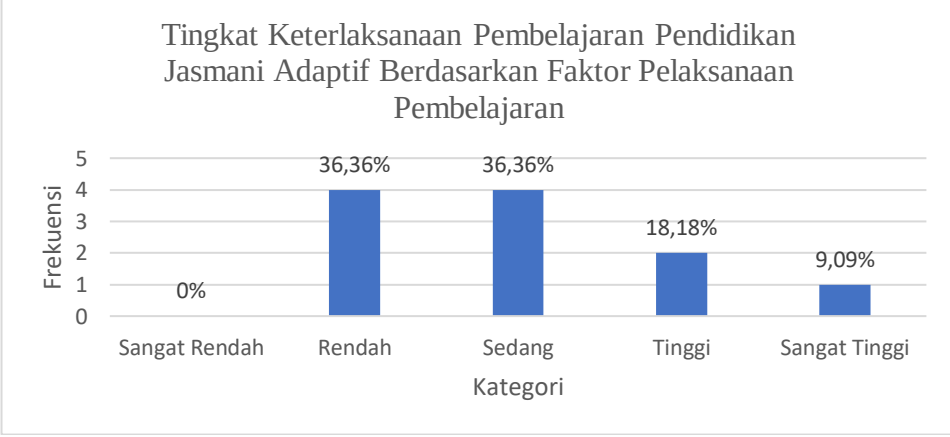

Gambar 3. Diagram Berdasarkan Faktor Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan diagram di atas menunjukkan bahwa tingkat keterlaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di SLB se-Kecamatan Jetis berdasarkan faktor pelaksanaan pembelajaran dalam kategori sangat rendah sebesar 0%, kategori rendah sebesar 36,36%,

kategori sedang sebesar 36,36%, kategori tinggi sebesar 18,18% dan kategori sangat tinggi sebesar 9,09%.

3. Faktor Evaluasi Pembelajaran

Hasil penelitian berdasarkan faktor perencanaan pembelajaran dengan jumlah empat butir pernyataan dapat dideskripsikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 12. Deskripsi Statistik Berdasarkan Faktor Evaluasi Pembelajaran

Statistic	
N	11
Mean	11
Standar Deviation	1,84
Skor *Minimum*	8
Skor *Maxsimum*	14

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil penelitian tingkat keterlaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di SLB se-kecamatan Jetis berdasarkan faktor evaluasi pembelajaran mempunyai skor maksimum 14, skor minimum 8, rerata (*mean*) 11 dan standar deviasi 1,84.

Hasil penelitian tersebut apabila diklasifikasikan ke dalam lima kategori dapat dilihat hasilnya pada tabel berikut.

Tabel 13. Distribusi Hasil Penelitian Berdasarkan Faktor Evaluasi Pembelajaran

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	$X > 13,76$	Sangat Tinggi	1	9,09%
2	$11,92 < X \leq 13,76$	Tinggi	3	27,27%
3	$10,08 < X \leq 11,92$	Sedang	2	18,18%
4	$8,24 < X \leq 10,08$	Rendah	4	36,36%
5	$X \leq 8,24$	Sangat Rendah	1	9,09%
Jumlah			11	100%

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa hasil keseluruhan data tingkat keterlaksanaan keterlaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di SLB se-Kecamatan Jetis berdasarkan evaluasi pembelajaran pada kategori sangat tinggi dalam interval $X > 13,76$ berjumlah 1 responden, kategori tinggi dalam interval $11,92 < X \leq 13,76$ berjumlah 3 responden, kategori sedang dalam interval $10,08 < X \leq 11,92$ berjumlah 2 responden, kategori rendah dalam interval $8,24 < X \leq 10,08$ berjumlah 4 responden, dan kategori sangat rendah dengan interval $X \leq 8,24$ berjumlah 1 responden.

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram terlihat pada gambar di bawah ini.

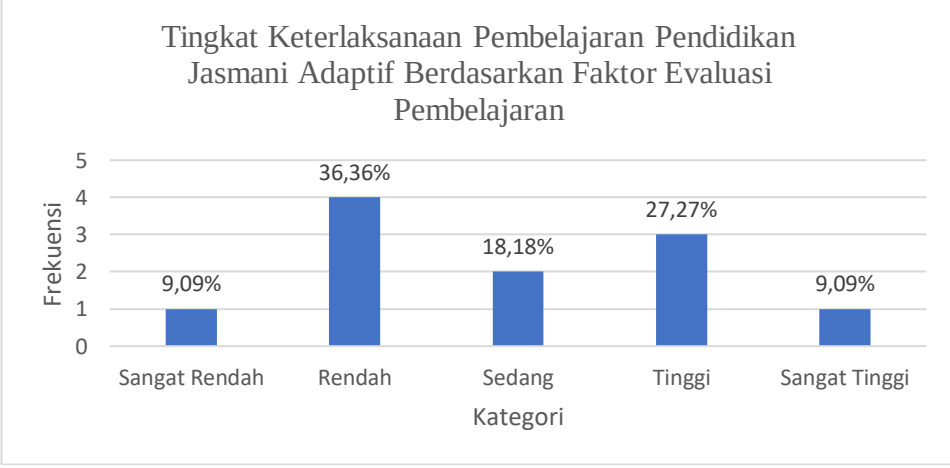

Gambar 4. Diagram Berdasarkan Faktor Evaluasi Pembelajaran

Berdasarkan diagram di atas menunjukkan bahwa tingkat keterlaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di SLB se-Kecamatan Jetis berdasarkan faktor evaluasi pembelajaran dalam kategori

sangat rendah sebesar 9,09%, kategori rendah sebesar 36,36%, kategori sedang sebesar 18,18%, kategori tinggi sebesar 27,27% dan kategori sangat tinggi sebesar 9,09%.

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar tingkat keterlaksanaan pendidikan jasmani adaptif di SLB se-Kecamatan Jetis. Dalam hal ini guru memiliki peran penting agar pembelajaran pendidikan jasmani dapat terlaksana sebagaimana mestinya.

Menurut Sukintaka (2001:42) seorang guru pendidikan jasmani dianggap mampu melaksanakan tugas dengan baik salah satunya adalah mampu merencakan, melaksanakan, mengendalikan, dan menilai, serta mengoreksi dalam pembelajaran untuk pencapaian tujuan pendidikan jasmani.

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh menunjukkan bahwa tingkat keterlaksanaan pembelajaran pendidikan jamsani adaptif di SLB PGRI Trimulyo yang berada pada kategori sangat rendah sebesar 0%, kategori rendah sebesar 45,46%, kategori sedang sebesar 27,27%, kategori tinggi sebesar 18,18% dan kategori sangat tinggi sebesar 9,09%.

Pembelajaran pendidikan jasmani adaptif dapat terlaksana dengan baik berdasarkan faktor perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat dikatakan sebagian guru belum melaksanakan ketiga faktor tersebut.

1. Perencanaan Pembelajaran

Menurut Lutan (2001: 24) dalam perencanaan pembelajaran guru pendidikan jasmani harus dapat memutuskan penerapan metode atau gaya mengajar, pengalokasian waktu, penggunaan alat dan penataan formasi para siswa.

Faktor perencanaan pembelajaran dalam penelitian ini meliputi penyusunan program tahunan, program semester, silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), tujuan pembelajaran, materi pembelajaran dan mempersiapkan sarana prasarana yang akan digunakan dalam pembelajaran. Penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat keterlaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di SLB PGRI Trimulyo berdasarkan faktor perencanaan pembelajaran termasuk kedalam kategori tinggi dengan persentase 45,46%.

Berdasarkan analisis data yang diperoleh, sebagian guru telah menyusun secara lengkap administrasi yang diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani adaptif. Guru menyusun materi pembelajaran sesuai dengan kedifabelan peserta didik yang diajarkan sehingga peserta didik tidak kesulitan dalam mengikuti pembelajaran. Materi yang sering diajarkan untuk peserta didik penyandang tunanetra di SLB tersebut adalah senam, jalan – jalan, berjalan menyususri tali dan lempar tangkap bola. Materi yang sering diajarkan kepada peserta didik

penyandang tunarungu dan tunagrahita hampir semua materi diajarkan seperti lari, lompat, lempar dan permainan dengan atau tanpa alat.

Guru tidak menggunakan media apapun dalam mengajar peserta didik dikarenakan minimnya pengetahuan mengenai pendidikan jasmani dan pembuatan serta penggunaan media seperti gambar, video maupun yang lainnya. Alat yang digunakan untuk pendidikan jasmani adaptif bagi penyandang tunagrahita dan tunarungu sudah sangat lengkap, namun bagi penyandang tunanetra kurang memadai sehingga pembelajaran kurang maksimal. Lapangan yang ada di SLB tersebut juga terlalu sempit apabila dilakukan untuk olahraga bersama.

2. Proses Pelaksanaan Pembelajaran

Menurut Lutan (2001: 47-76) inti pembelajaran pendidikan jasmani berkenaan dengan penerapan gaya atau metode mengajar, penggunaan alat, penggunaan waktu, penggunaan ruangan, pengaturan formasi. Selanjutnya, pembelajaran diakhiri dengan kegiatan penutup. Kegiatan penutup ini berkenaan dengan melakukan pendinginan/penenangan, mengecek pemahaman siswa, pemberian motivasi, daan sebagainya.

Proses pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di SLB PGRI Trimulyo dalam penelitian ini terbagi dalam beberapa indikator, meliputi pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Proses pelaksanaan pembelajaran ini masuk kedalam kategiri rendah hingga sedang dengan persentase 36,36%.

Berdasarkan analisis data faktor proses pelaksanaan pembelajaran dapat dikatakan bahwa pada indikator pendahuluan pembelajaran yang meliputi berdo'a sebelum pembelajaran, presensi kehadiran peserta didik, mengatur formasi, penyampaian materi dan pemanasan yang dilakukan oleh guru telah dilakukan dengan baik. Namun ada beberapa guru yang belum melaksanakan pemanasan dan menyiapkan alat ataupun lapangan sebelum melakukan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif dengan baik.

Pada kegiatan inti, metode yang digunakan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di SLB tersebut yaitu ceramah, demonstrasi dan praktek langsung. Pembelajarn pendidikan jasmani adaptif di SLB ini dibedakan materi atau tingkatannya sesuai dengan kedifabelan dan tingkat kelasnya. Penggunaan media dalam pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di SLB ini kurang maksimal. Sebagian besar guru mengalami kesulitan dalam pembuatan dan penggunaan media untuk pembelajaran pendidikan jasmani adaptif dikarenakan pengetahuan yang dimiliki sangat sedikit. Keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani sangat tinggi apabila peserta didik merasa senang dengan olahraga. Sedangkan untuk peserta didik yang tidak terlalu suka olahraga, peserta didik cepat bosan, putus asa, cepat lelah dan suka mengobrol. Serta penggunaan permainan atau materi yang cenderung selalu sama menyebabkan peserta didik bosan. Kesulitan yang dialami guru dalam proses mengajar pendidikan jasmani adaptif yaitu kurangnya

pengetahuan mengenai pendidikan jasmani adaptif dan sulit mengambil fokus peserta didik.

Pada kegiatan penutup, guru memberikan motivasi dan semangat agar peserta didik mampu berkembang dengan sebagaimana mestinya.

3. Evaluasi Pembelajaran

Menurut Haryanto (2020:16) evaluasi merupakan sebuah proses yang melibatkan empat hal yaitu mengumpulkan informasi, memproses informasi, membentuk pertimbangan dan membuat keputusan. Dengan demikian, evaluasi ini mencakup pengukuran (*measurement*), penilaian (*assessment*), dan tes (*testing*).

Faktor evaluasi pembelajaran dalam penelitian ini terbagi dalam beberapa indikator, yaitu aspek penilaian, prosedur dan standar penilaian. Hasil analisis data penelitian menunjukkan bahwa faktor evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di SLB PGRI Trimulyo termasuk kedalam kategori rendah dengan persentase 36,36%.

Berdasarkan analisis data faktor evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di SLB ini dapat dikatakan bahwa penilaian hasil belajar peserta didik sesuai dengan kedifabelan yang dimiliki anak tersebut. Aspek yang dinilai lebih terfokus pada perkembangan psikomotor peserta didik. Dikarenakan Sebagian besar guru hanya memberikan ujian praktek tanpa ujian tertulis kepada peserta didik. Sistem penilaian menggunakan sistem autentik yaitu dengan mengamati keseharian peserta didik dalam mengikuti

pembelajaran dari proses hingga selesainya pembelajaran. Sebagian guru juga menerapkan praktek langsung pada saat pembelajaran dilaksanakan untuk setiap materi. Pada evaluasi pembelajaran, terdapat Sebagian guru yang memberikan penilaian ulang (remidi) kepada peserta didik yang belum memenuhi standar.

Secara keseluruhan, berdasarkan hasil penelitian tingkat keterlaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di SLB se-Kecamatan Jetis bertempatkan di SLB PGRI Trimulyo belum terlaksana dengan baik, jika dilihat dari faktor yang telah dijelaskan, terdapat dua faktor yang memiliki kategori rendah hingga sedang.

Pembelajaran pendidikan jasmani adaptif diharapkan mampu meningkatkan kebugaran dan keterampilan peserta didik sehingga perlu dilaksanakan secara optimal agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Untuk meningkatkan keterlaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di SLB PGRI Trimulyo, pihak sekolah perlu menambah tenaga pendidik yang memiliki latarbelakang pendidikan jasmani, lebih memperhatikan sarana prasarana khusus yang akan digunakan dalam setiap pembelajaran dan perlu diadakan permainan yang lebih bervariasi agar peserta didik tidak mudah bosan. Serta perlu adanya penggunaan media seperti video, gambar atau audio yang mampu menarik minat peserta didik untuk mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani adaptif. Selain dari pihak sekolah dan guru, dorongan dan dukungan yang diberikan oleh orang tua akan berpengaruh terhadap

keterlaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif. Komunikasi, kolaborasi dan koordinasi dari pihak – pihak terkait akan memberikan pengaruh terhadap keterlaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif, sehingga mampu mencapai tujuan yang diharapkan secara optimal.

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan bahwa tingkat keterlaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif se-Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul, DI. Yogyakarta belum terlaksana dengan baik. Hal tersebut ditunjukkan berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan dengan kategori sangat rendah sebesar 0%, kategori rendah sebesar 45,46%, kategori sedang sebesar 27,27%, kategori tinggi sebesar 18,18% dan kategori sangat tinggi sebesar 9,09%.

Berdasarkan dari hal ini, maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru belum melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif berdasarkan ketiga faktor yang ada. Terutama pada faktor pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran yang memiliki kategori rendah hingga sedang, menunjukkan bahwa guru belum melaksanakan kedua faktor tersebut dengan baik.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan sebaik-baiknya, tetapi masih memiliki kekurangan dan keterbatasan diantaranya sebagai berikut.

1. Keterbatasan peneliti dalam menilai kesungguhan responden mengisi angket.

2. Penelitian ini hanya menggunakan beberapa faktor pelaksanaan pembelajaran sebagai acuan dalam penyusunan instrumen atau penyusunan angket.

C. Saran

Beberapa saran yang dapat peneliti berikan terkait dengan hasil penelitian antara lain sebagai berikut.

1. Hasil penelitian ini agar dapat digunakan sebagai bahan informasi dan evaluasi bagi Sekolah Luar biasa (SLB) se-Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul, DI. Yogyakarta dalam pelaksanaan pendidikan jasmani adaptif.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk pengembangan pendidikan jasmani adaptif kedepannya.
3. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi acuan apabila akan dilakukan penelitian yang sejenis.

Daftar Pustaka

Abdoellah, A. (1996). *Pendidikan Jasmani Adaptif*. Jakarta:Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Alif, M.N. & Sudirjo, E. (2019). *Filsafat Pendidikan Jasmani*. Jawa Barat: UPI Sumedang Press.

Anwari, A.M. (2021). *Strategi Pembelajaran: Orientasi Standar Proses Pendidikan*. Jawa Barat: Edu Publisher.

Arikunto, S. (2005). *Manajemen Penelitian (Edisi Revisi)*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek (Edisi Revisi 5)*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Dermawan, O. (2013). Strategi Pembelajaran Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di SLB. *Jurnal Ilmiah Psikologi. 6(2), 888-892.*

Febriani, D. (2014). Tanggapan Guru Pendidikan Jasmani Dan Pembimbing Khusus Terhadap Penerapan Pendidikan Jasmani Adaptif Di Sekolah Dasar Inklusi Se Kabupaten Kulon Progo. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.

Fitrah, M. & Luthfiyah. (2017). *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*. Jawa Barat: CV Jejak.

Hakim, A.R. (2017). Memuliakan Anak Berkebutuhan Khusus Melalui Pendidikan Jasmani Adaptif. *Jurnal Ilmiah PENJAS. 3(1), 19-21.*

Hamdi, A.S. & Bahruddin, E. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan (Edisi 1).* Yogyakarta: Deepublish.

Haryanto. (2020). *Evaluasi Pembelajaran (Konsep dan Manajemen)*. Yogyakarta:UNY Press.

Lutan, R. (2001) *Mengajar Pendidikan Jasmani: Pendekatan Pendidikan Gerak Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.

Muhtar, T. & Lengkana, A.S. (2019). *Pendidikan Jasmani dan Olahraga Adaptif*. Jawa Barat: UPI Sumedang Press

Nisa, K., Mambela, S., Badiah, L.I. (2018). Karakteristik Dan Kebutuhan Anak Berkebutuhan Khusus. *Abadimas Adi Buana. 2(1), 34.*

Nugroho, U. (2018). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Pendidikan Jasmani*. Jawa Tengah: CV. Sarnu Untung.

Pane, A. & Dasopang, M.D. (2017). Belajar dan Pembelajaran. FITRAH (Jurnal Kajian Ilmu – Ilmu Keislaman). 3(2), 337.

Permana, R. (2020). *Teori dan Praktik: Pendidikan Jasmani di Perguruan Tinggi*. Jawa Barat: Edu Publisher.

Ragil, D.S. (2016). Tingkat Keterlaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Bagi Siswa Berkebutuhan Khusus (Penjas Adaptif) Di Sekolah Dasar Inklusi Se-Kecamatan Sentolo. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.

Republik Indonesia. *Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.*

Sanjaya, W. (2013). *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode dan Prosedur (Edisi 1)*. Jakarta: Kencana.

Setiawan, I. (2020). *A to Z Anak Berkebutuhan Khusus*. Jawa Barat: CV Jejak.

Siregar, A.D.N. (2019, December 16). Sekolah Luar Biasa Bagi Anak Luar Biasa. https://doi.org/10.31227/osf.io/45cef

Siyoto, S. & Sodik, M.A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.

Sudijono, A. (2005). *Pengantar Statistika Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.

Sukintaka. (2001). *Teori Pendidikan Jasmani*. Solo:Esa Grafika.

Supatminingsih, T. dkk. (2020). *Belajar dan Pembelajaran*. Jawa Barat:Media Sains Indonesia.

Sutiah. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Sidoarjo:Nizamia Learning Center.

Wijaya, D. (2019). *Manajemen Pendidikan Inklusif Sekolah Dasar (Edisi 1)*. Jakarta: Kencana.

Winarno, M.E. et al. (2020). *Disrupsi Strategi Pembelajaran Olahraga*. Tulungagung: Akademia Pustaka.

Yuwono, I. & Mirnawati. (2021). *Aksesibilitas Bagi Penyandang Tunanetra di Lingkungan Lahan Basah*. Yogyakarta: Deepublish.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Pembimbing TAS

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
JURUSAN PENDIDIKAN JASMANI SEKOLAH DASAR
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR PENDIDIKAN JASMANI
Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281, Telp.(0274) 550826, 513092, Faksimile (0274) 513092.
Laman : http://www.fik.uny.ac.id. Surel : humas_fik@uny.ac.id

Nomor : 45a/ PJSD /XII/2021
Lamp : 1 Bendel
Hal : Pembimbing Proposal TAS

Kepada Yth : **Bapak Dr. Sugeng Purwanto, M.Pd.**
Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa dalam rangka membantu mahasiswa dalam menyusun TAS, dimohon kesediaan Bapak untuk menjadi pembimbing penulisan TAS Saudara :

Nama	:	Fajar Lestari
NIM	:	18604221035
Judul Skripsi	:	Tingkat Keterlaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif di Sekolah Luar Biasa se- Kecamatan Jetis.

Bersama ini pula kami lampirkan proposal penulisan TAS yang telah dibuat oleh mahasiswa yang bersangkutan, topik/judul tidaklah mutlak. Sekiranya kurang sesuai, mohon kiranya diadakan pembenahan sehingga tidak mengurangi makna dari masalah yang diajukan.

Atas perhatian dan kesediaaan Bapak disampaikan terima kasih.

Yogyakarta, 30 Desember 2021
Koord. Prodi PGSD Penjas.

Dr. Hari Yuliarto, M.Kes.
NIP. 19670701 199412 1 001

Tembuan :
1. Prodi
2. Ybs

Lampiran 2. Kartu Bimbingan TAS

KARTU BIMBINGAN
TUGAS AKHIR SKRIPSI/BUKAN SKRIPSI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Nama Mahasiswa : Fajar Lestari
NIM : 18604221035
Program Studi : PGSD Pendidikan Jasmani
Jurusan : Fik
Pembimbing : Dr. Sugeng Purwanto, M.Pd.

No.	Tanggal	Pembahasan	Tanda tangan Dosen Pembimbing
1	6 Jan 22	Bab I perkuat II tambah teori III fokus instrumen	
2	8 Feb 22	Bab II acc	
	10 Feb 22	Bab III sempurnakan	
	18 Feb 22	Bab III acc Kelengkapan	
	9 Mar 22	Bab IV pembahasan menyesuaikan bab II utk memperkuat	
	11 Mar 2022	Bab V. implikasi dikelengkapi acc ujian	

Mengetahui
Koord.Prodi PGSD-Penjas

Dr. Hari Yuliarto, M.Kes.
NIP. 19670701 199412 1 001

Lampiran 3. Surat Permohonan Dan Pernyataan *Expert Judgement*

SURAT PERMOHONAN DAN PERNYATAAN *EXPERT JUDGEMENT*

Hal : Permohonan Menjadi *Expert Judgement*

Lampiran : 1 Bendel Angket Penelitian

Kepada Yth,

Bapak Pasca Tri Kaloka, S.Pd., M.Pd.

Prodi Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar

Di Fakultas Ilmu Keolahragaan

Sehubungan dengan pelaksanaan tugas akhir skripsi (TAS), dengan ini saya:

Nama : Fajar Lestari

NIM : 18604221035

Program Studi : PGSD Pendidikan Jasmani

Judul TAS : Tingkat Keterlaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif Di Sekolah Luar Biasa Se-Kecamatan Jetis

Dengan hormat,

Mohon Bapak berkenan memberikan masukan terhadap instrumen penelitian tugas akhir skripsi yang telah saya susun. Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini saya lampirkan: (1) Proposal tugas akhir skripsi, (2) Instrumen penelitian tugas akhir skripsi.

Demikian permohonan saya, atas perhatian dan bantuan Bapak, saya ucapkan terima kasih.

Mengetahui,

Dosen Pembimbing

Dr. Sugeng Purwanto, M.Pd.

NIP 196503252005011002

Yogyakarta, 08 Februari 2022

Pemohon

Fajar Lestari

NIM. 18604221035

Lampiran 4. Surat Keterangan *Expert Judgement*

SURAT KETERANGAN *EXPERT JUDGEMENT*

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Pasca Tri Kaloka, S.Pd., M.Pd.

NIP : 199109092020121009

Jurusan : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar

Menyatakan bahwa instrumen penelitian TA atas nama mahasiswa:

Nama : Fajar Lestari

NIM : 18604221035

Program Studi : PGSD Pendidikan Jasmani

Judul TA : Tingkat Keterlaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif Di Sekolah Luar Biasa Se-Kecamatan Jetis

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TA tersebut dapat dinyatakan:

-	Layak digunakan untuk penelitian
-	Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan
V	Layak digunakan dengan perbaikan

Dengan catatan dan saran atau perbaikan sebagai berikut.

1. Melengkapi Instrument observasi dan wawancara
2. Beberapa kata harus di cek lagi karena ada yang salah dalam penulisan

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 10 Februari 2022
Validator,

Pasca tri kaloka, S.Pd., M.Pd.
NIP. 199109092020121009

Lampiran 5. Surat Izin Penelitian

SURAT IZIN PENELITIAN https://admin.eservice.uny.ac.id/surat-izin/cetak-penelitian

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : 825/UN34.16/PT.01.04/2022 10 Februari 2022
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : **Izin Penelitian**

Yth . Kepala Sekolah SLB PGRI Trimulyo
Jl. Imogiri Timur Km 13, Puton, Trimulyo, Jetis, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	:	Fajar Lestari
NIM	:	18604221035
Program Studi	:	Pgsd Pendidikan Jasmani - S1
Tujuan	:	Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir	:	Tingkat Keterlaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif Di Sekolah Luar Biasa Se-Kecamatan Jetis
Waktu Penelitian	:	20 Februari - 20 Maret 2022

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan Bidang Akademik,

Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes
NIP 19820815 200501 1 002

Tembusan :
1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

1 of 1 10/02/2022, 13.25

Lampiran 6. Surat Keterangan Penelitian

YAYASAN PEMBINA LEMBAGA PENDIDIKAN
SEKOLAH LUAR BIASA (SLB) PGRI TRIMULYO
Jl. Imogiri Timur Km. 13 Trimulyo Jetis Bantul
Kode Pos 55781 HP. 081328306804 Telp.02742810598
Email: slbpgritrimulyo@ymail.com

Bantul, 25 Februari 2022

SURAT KETERANGAN
Nomor : 421/03

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah:

N a m a	: Panut , S.Pd.
NIP.	: 19651218 199203 1 006
Jabatan	: Kepala Sekolah
Unit kerja	: SLB PGRI Trimulyo, Jetis, Bantul

Menerangkan bahwa:

Nama Mahasiswa	: Fajar Lestari
NIM	: 18604221035
Program Studi	: Pgsd Pendidikan Jasmani – S1
Fakultas	: Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta

Telah selesai mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS) di SLB PGRI Trimulyo dengan judul ***"Tingkat Keterlaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif di Sekolah Luar Biasa Se-Kecamatan Jetis"***.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kepala Sekolah

Panut, S. Pd.
NIP. 19651218 199203 1 006

Lampiran 7. Angket Penelitian

INSTRUMEN PENELITIAN
SURVEI TINGKAT KETERLAKSANAAN
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI ADAPTIF
DI SEKOLAH LUAR BIASA (SLB) SE-KECAMATAN JETIS

Nama :

NIP :

Asal Sekolah :

Pendidikan Terakhir :

A. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah semua pernyataan di bawah ini dengan teliti!
2. Isilah pernyataan di bawah ini dengan sungguh – sungguh!
3. Berikan tanda centang (√) pada kolom dengan jawaban yang sesuai untuk setiap nomor pernyataan!
4. Alternatif jawaban yang dapat dipilih sebagai berikut.
   a. Sangat Sering (SS)
   b. Sering (S)
   c. Pernah (P)
   d. Tidak Pernah (TP)

Contoh:

No	Pernyataan	Sangat Sering (SS)	Sering (S)	Pernah (P)	Tidak Pernah (TP)
1	Bapak / ibu guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik tentang materi pembelajaran yang akan diajarkan	√			

B. Kuesioner Penelitian

No	Pernyataan	Sangat Sering (SS)	Sering (S)	Pernah (P)	Tidak Pernah (TP)
	A. Persiapan Pembelajaran				
1	Bapak / ibu menyusun program tahunan, program semester dan silabus untuk setiap pembelajaran pendidikan jasmani adaptif				

Lampiran 7. Angket Penelitian

No	Pernyataan	Sangat Sering (SS)	Sering (S)	Pernah (P)	Tidak Pernah (TP)
2	Bapak / ibu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk setiap materi pendidikan jasmani adaptif				
3	Bapak / ibu merumuskan tujuan untuk setiap pembelajaran pendidikan jasmani adaptif				
4	Bapak / ibu menyusun materi pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik				
5	Bapak / ibu guru mempersiapkan sarana prasarana yang akan digunakan dalam pembelajaran pendidikan jasmani adaptif				
A. Proses Pelaksanaan Pembelajaran					
6	Bapak / ibu mengawali pembelajaran pendidikan jasmani adaptif dengan berdo'a bersama peserta didik				
7	Bapak / ibu melakukan presensi kehadiran peserta didik sebelum pembelajaran dimulai				
8	Bapak / ibu mengatur formasi peserta didik dalam proses pendidikan jasmani adaptif				
9	Bapak / ibu guru menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik				
10	Bapak / ibu guru memberikan pemanasan statis atau dinamis kepada peserta didik				
11	Bapak / ibu guru memberikan pemanasan berupa permainan menuju materi inti kepada peserta didik				
12	Sarana prasarana yang digunakan dalam proses pembelajaran selalu tersedia				
13	Materi pembelajaran pendidikan jasmani adaptif yang diberikan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan				

Lampiran 7. Angket Penelitian

No	Pernyataan	Sangat Sering (SS)	Sering (S)	Pernah (P)	Tidak Pernah (TP)
14	Metode pembelajaran yang digunakan sudah sesuai dengan karakteristik peserta didik				
15	Metode pembelajaran pendidikan jasmani adaptif yang diterapkan mampu meningkatkan keaktifan peserta didik				
16	Bapak / ibu guru menegur peserta didik yang tidak fokus pada pembelajaran				
17	Bapak / ibu guru menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran pendidikan jasmani adaptif				
18	Bapak / ibu guru melakukan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditentukan				
19	Bapak / ibu guru mampu menguasai perhatian peserta didik selama pembelajaran pendidikan jasmani adaptif berlangsung				
20	Bapak / ibu guru memberikan motivasi kepada peserta didik sebelum mengakhiri pembelajaran				
21	Bapak / ibu guru memberikan permainan yang berbeda pada setiap pembelajaran pendidikan jasmani adaptif				
A. Evaluasi Pembelajaran					
22	Bapak / ibu guru memberikan penilaian berupa ujian praktek pada setiap materi pembelajaran				
23	Bapak / ibu guru memberikan penilaian berupa ujian tertulis atau lisan pada setiap materi pembelajaran				
24	Bapak / ibu guru memberikan penilaian sesuai dengan kedifabelan peserta didik				
25	Bapak / ibu memberikan penilaian ulang (remidi) kepada peserta didik yang belum memenuhi standar				

Lampiran 8. Hasil Uji Validitas Instrumen

NAMA	PERSIAPAN					PELAKSANAAN PEMBELAJARAN																EVALUASI				TOTAL
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	
A	3	4	3	3	3	4	3	3	4	2	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	81
B	2	2	2	3	2	3	3	2	0	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	55
C	3	3	3	3	2	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	75
D	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	73
E	3	2	2	3	2	3	3	3	4	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	61
F	2	2	2	3	2	4	4	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	4	3	3	2	2	2	3	2	66
G	2	2	2	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	2	79
H	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	74
I	2	2	2	2	3	4	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	62
J	4	3	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	92
K	2	3	3	3	2	4	4	2	4	1	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	1	2	3	3	66
rxy	0.688	0.604	0.604	0.634	0.720	0.823	0.655	0.745	0.665	0.742	0.898	0.940	0.714	0.665	0.828	0.634	0.742	0.744	0.823	0.665	0.655	0.740	0.720	0.665	0.604	
r-tabel	0.602	0.602	0.602	0.602	0.602	0.602	0.602	0.602	0.602	0.602	0.602	0.602	0.602	0.602	0.602	0.602	0.602	0.602	0.602	0.602	0.602	0.602	0.602	0.602	0.602	
	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	

Lampiran 9. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

NAMA	PERSIAPAN					PELAKSANAAN PEMBELAJARAN																EVALUASI				TOTAL
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	
A	3	4	3	3	3	4	3	3	4	2	3	3	4	3	2	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	80
B	2	2	2	3	2	3	3	2	0	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	57
C	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	74
D	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	2	3	3	75
E	3	2	2	3	3	3	3	3	4	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	61
F	2	2	2	3	2	4	4	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	4	3	3	2	2	2	3	2	64
G	2	2	2	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	79
H	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	75
I	2	2	2	2	2	4	2	3	3	2	2	2	2	3	3	4	2	2	3	3	2	3	3	3	2	63
J	4	3	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	2	91
K	2	3	3	3	2	4	4	2	4	1	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	1	2	4	3	66
varians butir	0.455	0.455	0.273	0.200	0.273	0.255	0.455	0.491	1.364	0.818	0.473	0.455	0.364	0.164	0.364	0.600	0.418	0.600	0.364	0.364	0.473	0.818	0.473	0.364	0.273	101.855
jumlah varians butir	11.600																									
varians total	101.855																									
r11	0.923																									

Lampiran 10. Analisis Data Keseluruhan

NAMA	PERSIAPAN					PELAKSANAAN PEMBELAJARAN																EVALUASI				TOTAL
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	
A	3	4	3	3	3	4	3	3	4	2	3	3	4	3	2	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	80
B	2	2	2	3	2	3	3	2	0	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	57
C	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	74
D	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	2	3	3	75
E	3	2	2	3	3	3	3	3	4	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	61
F	2	2	2	3	2	4	4	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	4	3	3	2	2	2	3	2	64
G	2	2	2	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	79
H	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	75
I	2	2	2	2	2	4	2	3	3	2	2	2	2	3	3	4	2	2	3	3	2	3	3	3	2	63
J	4	3	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	2	91
K	2	3	3	3	2	4	4	2	4	1	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	1	2	4	3	66
N	11																									
Mean	71.36																									
Std. Dev	10.09																									
Median	74																									
Terendah	57																									
Tertinggi	91																									

Perhitungan Kategori Data Keseluruhan
Rata-Rata = 71,36
SD = 10,09

No	Formula	Kategori
1	$X > M + 1{,}5\ SD$	Sangat Tinggi
2	$M + 0{,}5\ SD < X \leq M + 1{,}5\ SD$	Tinggi
3	$M - 0{,}5\ SD < X \leq M + 0{,}5\ SD$	Sedang
4	$M - 1{,}5\ SD < X \leq M - 0{,}5\ SD$	Rendah
5	$X \leq M - 1{,}5\ SD$	Sangat Rendah

Keterangan:

1. Sangat tinggi = $X > M + 1{,}5\ SD$
   $= X > 71{,}36 + 1{,}5\ (10{,}09)$
   $= X > 71{,}36 + 15{,}13$
   $= X > 86{,}50$

2. Tinggi = $M + 0{,}5\ SD < X \leq M + 1{,}5\ SD$
   $= 71{,}36 + 0{,}5\ (10{,}09) < X \leq 71{,}36 + 1{,}5\ (10{,}09)$
   $= 71{,}36 + 5{,}05 < X \leq 71{,}36 + 15{,}13$
   $= 71{,}36 + 5{,}05 < X \leq 71{,}36 + 15{,}13$
   $= 76{,}41 < X \leq 86{,}5$

3. Sedang = $M - 0{,}5\ SD < X \leq M + 0{,}5\ SD$
   $= 71{,}36 - 0{,}5\ (10{,}09) < X \leq 71{,}36 + 0{,}5\ (10{,}09)$
   $= 71{,}36 - 5{,}05 < X \leq 71{,}36 + 5{,}05$
   $= 66{,}32 < X \leq 76{,}41$

4. Rendah = M – 1,5 SD < X ≤ M – 0,5 SD
   = 71,36 – 1,5 (10,09) < X ≤ 71,36 – 0,5 (10,09)
   = 71,36 – 15,13 < X ≤ 71,36 – 5,05
   = 56,23 < X ≤ 66,32

5. Sangat Rendah = X ≤ M – 1,5 SD
   = X ≤ 71,36 – 1,5 (10,09)
   = X ≤ 71,36 – 15,13
   = X ≤ 56,23

Jumlah Per Kategori:

1. Kategori Sangat Tinggi (X > 86,5) = 1
2. Kategori Tinggi (76,41 < X ≤ 86,5) = 2
3. Kategori Sedang (66,32 < X ≤ 76,41) = 3
4. Kategori Rendah (56,23 < X ≤ 66,32) = 5
5. Kategori Sangat Rendah (X ≤ 56,23) = 0

Persentasetiap Kategori:

$$P = \frac{F}{N} x100\%$$

1. Kategori Sangat Tinggi $= \frac{1}{11} x100\%$ = 9,09%
2. Kategori Tinggi $= \frac{2}{11} x100\%$ = 18,18%
3. Kategori Sedang $= \frac{3}{11} x100\%$ = 27,27%
4. Kategori Rendah $= \frac{5}{11} x100\%$ = 45,46%
5. Kategori Sangat Rendah $= \frac{0}{11} x100\%$ = 0%

Lampiran 11. Analisis Data Faktor Perencanaan Pembelajaran

NAMA	PERSIAPAN					Total
	1	2	3	4	5	
A	3	4	3	3	3	16
B	2	2	2	3	2	11
C	3	3	3	3	3	15
D	3	3	3	3	3	15
E	3	2	2	3	3	13
F	2	2	2	3	2	11
G	2	2	2	3	3	12
H	3	3	3	3	3	15
I	2	2	2	2	2	10
J	4	3	3	4	2	16
K	2	3	3	3	2	13
N	11					
Mean	13.36					
Std. Dev	2.16					
Median	13					
Terendah	10					
Tertinggi	16					

Perhitungan Kategori Data Keseluruhan
Rata-Rata = 13,36
SD = 2,16

No	Formula	Kategori
1	$X > M + 1{,}5\ SD$	Sangat Tinggi
2	$M + 0{,}5\ SD < X \leq M + 1{,}5\ SD$	Tinggi
3	$M - 0{,}5\ SD < X \leq M + 0{,}5\ SD$	Sedang
4	$M - 1{,}5\ SD < X \leq M - 0{,}5\ SD$	Rendah
5	$X \leq M - 1{,}5\ SD$	Sangat Rendah

Keterangan:

1. Sangat tinggi $= X > M + 1{,}5\ SD$
   $= X > 13{,}36 + 1{,}5\ (2{,}16)$
   $= X > 13{,}36 + 3{,}24$
   $= X > 16{,}6$

2. Tinggi $= M + 0{,}5\ SD < X \leq M + 1{,}5\ SD$
   $= 13{,}36 + 0{,}5\ (2{,}16) < X \leq 13{,}36 + 1{,}5\ (2{,}16)$
   $= 13{,}36 + 1{,}08 < X \leq 13{,}36 + 3{,}24$
   $= 14{,}44 < X \leq 16{,}6$

3. Sedang $= M - 0{,}5\ SD < X \leq M + 0{,}5\ SD$
   $= 13{,}36 - 0{,}5\ (2{,}16) < X \leq 13{,}36 + 0{,}5\ (2{,}16)$
   $= 13{,}36 - 1{,}08 < X \leq 13{,}36 + 1{,}08$
   $= 12{,}28 < X \leq 14{,}44$

4. Rendah = M – 1,5 SD < X ≤ M – 0,5 SD
   = 13,36 – 1,5 (2,16) < X ≤ 13,36 – 0,5 (2,16)
   = 13,36 – 3,24 < X ≤ 13,36 – 1,08
   = 10,12 < X ≤ 12,28

5. Sangat Rendah = X ≤ M – 1,5 SD
   = X ≤ 13,36 – 1,5 (2,16)
   = X ≤ 13,36 – 3,24
   = X ≤ 10,12

Jumlah Per Kategori:

1. Kategori Sangat Tinggi (X > 16,6) = 1
2. Kategori Tinggi (14,44 < X ≤ 16,6) = 2
3. Kategori Sedang (12,28 < X ≤ 14,44) = 3
4. Kategori Rendah (10,12 < X ≤ 12,28) = 5
5. Kategori Sangat Rendah (X ≤ 10,12v) = 0

Persentasetiap Kategori:

$$P = \frac{F}{N} x100\%$$

1. Kategori Sangat Tinggi $= \frac{0}{11} x100\%$ = 0%
2. Kategori Tinggi $= \frac{5}{11} x100\%$ = 45,46%
3. Kategori Sedang $= \frac{2}{11} x100\%$ = 18,18%
4. Kategori Rendah $= \frac{3}{11} x100\%$ = 27,27%
5. Kategori Sangat Rendah $= \frac{1}{11} x100\%$ = 9,09%

Lampiran 12. Analisis Data Faktor Pelaksanaan Pembelajaran

NAMA	PELAKSANAAN PEMBELAJARAN																Total
	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	
A	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64
B	3	3	2	0	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	36
C	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	49
D	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	49
E	3	3	3	4	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	40
F	4	4	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	4	3	3	2	44
G	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	54
H	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	47
I	4	2	3	3	2	2	2	2	3	3	4	2	2	3	3	2	42
J	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	61
K	4	4	2	4	1	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	43
N	11																
Mean	48.09																
Std. Dev	8.65																
Median	47																
Terendah	36																
Tertinggi	64																

Perhitungan Kategori Data Keseluruhan
Rata-Rata = 48,09
SD = 8,65

No	Formula	Kategori
1	$X > M + 1{,}5\ SD$	Sangat Tinggi
2	$M + 0{,}5\ SD < X \leq M + 1{,}5\ SD$	Tinggi
3	$M - 0{,}5\ SD < X \leq M + 0{,}5\ SD$	Sedang
4	$M - 1{,}5\ SD < X \leq M - 0{,}5\ SD$	Rendah
5	$X \leq M - 1{,}5\ SD$	Sangat Rendah

Keterangan:

4. Sangat tinggi $= X > M + 1{,}5\ SD$
   $= X > 48{,}09 + 1{,}5\ (8{,}65)$
   $= X > 48{,}09 + 12{,}98$
   $= X > 61{,}07$

5. Tinggi $= M + 0{,}5\ SD < X \leq M + 1{,}5\ SD$
   $= 48{,}09 + 0{,}5\ (8{,}65) < X \leq 48{,}09 + 1{,}5\ (8{,}65)$
   $= 48{,}09 + 4{,}33 < X \leq 48{,}09 + 12{,}98$
   $= 52{,}42 < X \leq 61{,}07$

6. Sedang $= M - 0{,}5\ SD < X \leq M + 0{,}5\ SD$
   $= 48{,}09 - 0{,}5\ (8{,}65) < X \leq 48{,}09 + 0{,}5\ (8{,}65)$
   $= 48{,}09 - 4{,}33 < X \leq 48{,}09 + 4{,}33$
   $= 43{,}77 < X \leq 52{,}42$

7. Rendah = M – 1,5 SD < X ≤ M – 0,5 SD
   = 48,09 – 1,5 (8,65) < X ≤ 48,09 – 0,5 (8,65)
   = 48,09 – 12,98 < X ≤ 48,09 – 4,33
   = 35,12 < X ≤ 43,77

8. Sangat Rendah = X ≤ M – 1,5 SD
   = X ≤ 48,09 – 1,5 (8,65)
   = X ≤ 48,09 – 12,98
   = X ≤ 35,12

Jumlah Per Kategori:

1. Kategori Sangat Tinggi (X > 61,07) = 1
2. Kategori Tinggi (52,42 < X ≤ 61,07) = 2
1. Kategori Sedang (43,77 < X ≤ 52,42) = 4
2. Kategori Rendah (35,12 < X ≤ 43,77) = 4
3. Kategori Sangat Rendah (X ≤ 35,12) = 0

Persentasetiap Kategori:

$$P = \frac{F}{N} x100\%$$

1. Kategori Sangat Tinggi $= \frac{1}{11} x100\%$ = 9,09%

2. Kategori Tinggi $= \frac{2}{11} x100\%$ = 18,18%

3. Kategori Sedang $= \frac{4}{11} x100\%$ = 36,36%

4. Kategori Rendah $= \frac{4}{11} x100\%$ = 36,36%

5. Kategori Sangat Rendah $= \frac{0}{11} x100\%$ = 0%

Lampiran 13. Analisis data faktor evaluasi pembelajaran

NAMA	EVALUASI				Total
	22	23	24	25	
A	3	3	3	3	12
B	2	2	3	3	10
C	3	2	3	2	10
D	3	2	3	3	11
E	2	2	2	2	8
F	2	2	3	2	9
G	4	3	3	3	13
H	3	3	4	3	13
I	3	3	3	2	11
J	4	4	4	2	14
K	1	2	4	3	10
N	11				
Mean	11				
Std. Dev	1.84				
Median	11				
Terendah	8				
Tertinggi	14				

Perhitungan Kategori Data Keseluruhan
Rata-Rata = 11
SD = 1,84

No	Formula	Kategori
1	$X > M + 1{,}5\ SD$	Sangat Tinggi
2	$M + 0{,}5\ SD < X \leq M + 1{,}5\ SD$	Tinggi
3	$M - 0{,}5\ SD < X \leq M + 0{,}5\ SD$	Sedang
4	$M - 1{,}5\ SD < X \leq M - 0{,}5\ SD$	Rendah
5	$X \leq M - 1{,}5\ SD$	Sangat Rendah

Keterangan:

9. Sangat tinggi $= X > M + 1{,}5\ SD$
   $= X > 11 + 1{,}5\ (1{,}84)$
   $= X > 11 + 2{,}76$
   $= X > 13{,}76$

10. Tinggi $= M + 0{,}5\ SD < X \leq M + 1{,}5\ SD$
    $= 11 + 0{,}5\ (1{,}84) < X \leq 11 + 1{,}5\ (1{,}84)$
    $= 11 + 0{,}92 < X \leq 48{,}09 + 2{,}76$
    $= 11{,}92 < X \leq 13{,}76$

11. Sedang $= M - 0{,}5\ SD < X \leq M + 0{,}5\ SD$
    $= 11 - 0{,}5\ (1{,}84) < X \leq 11 + 0{,}5\ (1{,}84)$
    $= 11 - 0{,}92 < X \leq 11 + 0{,}92$
    $= 10{,}08 < X \leq 11{,}92$

12. Rendah = M – 1,5 SD < X ≤ M – 0,5 SD
= 11 – 1,5 (1,84) < X ≤ 11 – 0,5 (1,84)
= 11 – 2,76 < X ≤ 11 – 0,92
= 8,24 < X ≤ 10,08

13. Sangat Rendah = X ≤ M – 1,5 SD
= X ≤ 11 – 1,5 (1,84)
= X ≤ 11 – 2,76
= X ≤ 8,24

Jumlah Per Kategori:

3. Kategori Sangat Tinggi (X > 13,76) = 1
4. Kategori Tinggi (11,92 < X ≤ 13,76) = 3
4. Kategori Sedang (10,08 < X ≤ 11,92) = 2
5. Kategori Rendah (8,24 < X ≤ 10,08) = 4
6. Kategori Sangat Rendah (X ≤ 8,24) = 1

Persentasetiap Kategori:

$$P = \frac{F}{N} x100\%$$

6. Kategori Sangat Tinggi = $\frac{1}{11} x100\%$ = 9,09%

7. Kategori Tinggi = $\frac{3}{11} x100\%$ = 27,27%

8. Kategori Sedang = $\frac{2}{11} x100\%$ = 18,18%

9. Kategori Rendah = $\frac{4}{11} x100\%$ = 36,36%

10. Kategori Sangat Rendah = $\frac{1}{11} x100\%$ = 9,09%

Lampiran 14. Data Guru SLB PGRI Trimulyo

No	Nama	NIP	Tgl Lahir	L/P	Riwayat Pendidikan	Jabatan
1	Panut, S.Pd.	19651218 199203 1 006	18/12/1965	L	S1 PLB	Kepala Sekolah
2	Ceanna Faridaningrum, S.Pd.	19710210 199403 2 008	10/2/1971	P	S1 PLB	Guru
3	Sri Rahayu Setianingsih, S.Pd., M.Pd.	19710307 200604 2 011	7/3/1971	P	S2 MP	Guru
4	Siang Ing Arianti, S.Pd.	19770125 200801 2 008	25/01/1977	P	S1 PLB	Guru
5	Isti Nurjanah, S.Pd.	19690924 200801 2 007	24/09/1969	P	S1 PLB	Guru
6	Dewi Anggraeni, S.Pd.	19640602 200701 2 007	2/6/1964	P	S1 PLB	Guru
7	Ani Kurniyati, S.Pd.		20/04/1979	P	S1 PLB	Guru
8	Deni Tri Hartati, S.Pd.		3/12/1992	P	S1 PLB	Guru
9	Arif Joko Sulistyo, S.Pd.		15/01/1986	L	S1 PLB	Guru
10	Alda Anisah Elfariani			P	SMA	Guru
11	Machdarini			P	SMA	Guru

Lampiran 15. Foto Dokumentasi Penelitian

Gambar 5. Proses Pengisisan Angket oleh Ibu Siang Ing Arianti

Gambar 6. Proses Pengisisan Angket oleh Ibu Sri Rahayu Setianingsih

Gambar 7. Proses Pengisisan Angket oleh Ibu Dewi Anggraeni

Gambar 8. Proses Wawancara Ibu Siang Ing Arianti

Gambar 9. Proses Wawancara Ibu Sri Rahayu Setianingsih

Gambar 10. Proses Wawancara Ibu Dewi Anggraeni